

**MODEL PEMBELAJARAN DEBAT
PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH KHOLID BIN WALID
DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
Lailatul Maghfiroh
NIM : T20181214
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2022**

**MODEL PEMBELAJARAN DEBAT
PADAPEMBELAJARAN FIKIHKELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH KHOLID BIN WALID
DUKUH MENCEK SUKORAMBIJEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**


SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Lailatul Maghfiroh
NIM : T20181214

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, MM.
NIP. 1958111119830310002

**MODEL PEMBELAJARAN DEBAT
PADAPEMBELAJARAN FIKIHKELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH KHOLID BIN WALID
DUKUH MENCEK SUKORAMBIJEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Mei 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Ubaidillah, M.Pd.I.
NIP. 196812261996031001



Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160377

Anggota:

1. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



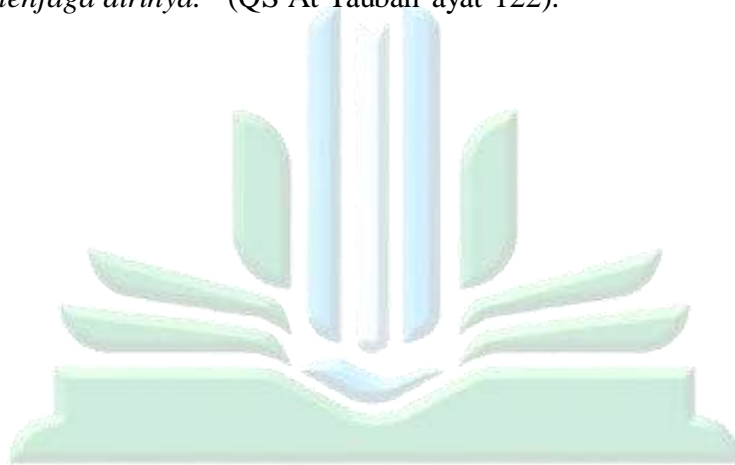
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511999032001

MOTTO

وَالَّذِينَ فِي لَيْتَفَقَّهُوا طَابَتْ لَهُمْ جَزَاءُ مِنْ نَفَرَفَلَوْلَا كَأَفَّةً لِيَنْفِرُوا وَالْمُؤْمِنُونَ كَانُوا وَمَا

مَحَذَّرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيَنْدِر

Terjemah : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS At Taubah ayat 122).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjememahan*, (Bandung: Cordoba, 2021), 206

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT dan tak lupa pula junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang saya lalui selama ini, diantaranya :

1. Terimakasih saya ucapkan kepada orang tua saya yaitu Ibu Soviawati Rahmadani dan Alm Bapak Junaidi yang telah melahirkan saya sebagai guru sekaligus madrasah pertama didalam keluarga saya yang telah memberikan semangat dan doa yang tiada henti nya dalam menyelesaikan tugas ini. Saya mengucapkan beribu-ribu terimakasih atas dukungan orang tua kepada saya.
2. Terimakasih saya ucapkan kepada kakak-kakak saya yaitu Sofyan Hadi dan Husnul Maulidiyah serta adik saya Farihatul Munawaroh yang telah memberikan semangat dan dorongan serta bantuan untuk segera menyelesaikan tugas ini.
3. Terimakasih juga kepada teman-teman PAI A5 serta orang-orang sekitar rumah yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada saya.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat ditulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Prof Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti hingga selesainya skripsi ini.
5. Dosen dan seluruh staff karyawan Universitas Islam Negeri KHACHmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, membimbing serta melayani segala urusan akademik.

6. Keluarga besar Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 seperjuangan yang selalu menemani dan memberi semangat daei awal hingga akhir perkuliahan.
7. Syauqi Abdillah, S.Pd.I Kepala Sekolah MTs Khold bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.
8. Semua dewan guru di MTs Khold bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember yang ikut serta mensukseskan jalannya penelitian.
9. Kepala perpustakaan UIN KHAS Jember yang banyak memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi.

Peneliti menyadari, untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berlindung dan kepada SWT jualah kami memohon pertolongan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 22 Februari 2022

Lailatul Maghfiroh
T20181214

ABSTRAK

Lailatul Maghfiroh, 2022, *Model Pembelajaran Debat pada Pembelajaran Fiqih Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2021/2022*

Perkembangan model pembelajaran akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu tergantung dari kondisi siswa yang di ajar, pendidik harus sangat jeli dalam menggunakan model pembelajaran karena nantinya akan menentukan seberapa efektif dalam meningkatkan hasil belajar, Seperti salah satu sekolah di desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, bernama MTs Kholid bin Walid terdapat Model Pembelajaran yang berbeda dalam satu Matapelajaran yaitu pada mata pelajaran Fiqh, Pendidik menerapkan model pembelajaran debat karena di anggap model pembelajaran sebelumnya yaitu metode ceramah sudah tak efektif yaitu mengalami rasa bosan, mengantuk, mengabaikan penjelasan, dan tidak memahami penjelasan materi yang telah dijelaskan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?. 2) Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?. 3) Bagaimana evaluasi Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?. Tujuan dalam Penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid 2). Mendeskripsikan pelaksanaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid 3) Mendeskripsikan evaluasi Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, tehnik pengumpulan data menggunakan tiga cara yakni observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga langkah yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan simpulan dan verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Perencanaan Model Pembelajaran Debat di MTs Kholid bin Walid dalam pembelajaran fikih yang mana guru harus membuat RPP terlebih dahulu agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan. (2) Pelaksanaan Model Pembelajaran Debat di MTs Kholid bin Walid mengenai materi yang dijelaskan oleh guru dibuat satu pembahasan yang dibuat menjadi satu pertemuan yang menjelaskan tentang muamalah ketentuan jual beli. (3) Evaluasi formatif Model Pembelajaran Debat di MTs Kholid bin Walid dibagi menjadi dua tes yaitu tes dan non tes.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
LAMPIRAN LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	22
1. Model Pembelajaran.....	22
a. Pengertian Model Pembelajaran	22

b.	Komponen Model Pembelajaran	24
c.	Karakteristik Model Pembelajaran	25
2.	Model Pembelajaran Debat	26
a.	Pengertian Model Pembelajaran Debat	26
b.	Langkah-langkah Model Pembelajaran Debat	27
c.	Tujuan Model Pembelajaran Debat	28
d.	Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran Debat.....	28
3.	Perencanaan Pembelajaran Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Debat	29
a.	Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	29
b.	Penentuan materi dalam Proses Pembelajaran.....	30
c.	Konsep perencanaan dalam proses pembelajaran	30
d.	Fungsi dari perencanaan pembelajaran	31
e.	Penentuan media dalam perencanaan pembelajaran	31
f.	Menyusun langkah-langkah dalam perencanaan.....	32
4.	Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Debat.....	33
a.	Kegiatan awal.....	33
b.	Kegiatan inti.....	34
c.	Macam-macam media pembelajaran.....	36
d.	Langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran.....	37
5.	Evaluasi Dalam Penggunaan Model Pembelajaran debat pada Pembelajaran Fikih.....	37
a.	Pengertian evaluasi.....	37
b.	Tujuan evaluasi pembelajaran.....	38
c.	Kedudukan evaluasi dalam pembelajaran.....	39
d.	Jenis-jenis evaluasi.....	40
e.	Hasil belajar	40
f.	Macam-macam tes sebagai penilaian hasil belajar	42
6.	Pembelajaran Fikih.....	43

a. Pengertian pembelajaran fikih.....	43
b. Ruang Lingkup Fikih.....	45
c. Tujuan mempelajari fikih.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data	55
G. Tahapan Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Objek Penelitian.....	58
B. Penyajian data dan Analisi Data.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	82
BAB V KESIMPULAN	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pernyataan surat keaslian tulisan
2. Lampiran 2 Matrik Penelitian
3. Lampiran 3 Pedoman Penelitian
4. Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian
5. Lampiran 5 Keterangan Selesai Penelitian
6. Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Lampiran 7 Biodata Penulis
8. Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. Lampiran 9 Silabus
10. Lampiran 10 Soal Buku Paket
11. Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian	16
4.1	Struktur organisasi MTs Kholid bin Walid	61
4.2	Daftar nama-nama guru MTs Kholid bin Walid	62
4.3	Daftar siswa-siswi MTs Kholid bin Walid	63
4.4	Mata pelajaran MTs Kholid bin Walid	63
4.5	Sarana dan prasarana	64
4.6	Hasil Temuan	82



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
4.1	Pembagian kertas HVS	68
4.2	Praktek transaksi jual beli yang dilakukan oleh siswa	72
4.3	Proses pembelajaran Debat dalam membagi kelompok serta memberikan materi	74
4.4	Proses pembelajaran debat oleh siswa	74
4.5	Proses pembelajaran debat dalam menambahkan materi oleh guru	75
4.6	Siswa menyeter hafalan mengenai dalil jual beli	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang No. 57 tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan adalah proses perubahan sikap serta perilaku individu juga beberapa orang pada upaya mendewasakan orang melewati cara mengajar dan latihan, teknik perbuatan serta teknik mengajar.³ Ahmadi serta Uhbiyati mengatakan pendidikan ialah suatu aktivitas yang dikerjakan oleh seorang dewasa kepada anak dengan secara terus menerus untuk membawa generasi selanjutnya kearah kemajuan selanjutnya yang di lakukan dengan sengaja, sadar, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini di kerjakan dengan metode tertentu sehingga selaras dengan kemampuan yang bermanfaat guna meraih tingkatan yang tertinggi.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1)

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8

Ki Hajar Dewantara mengatakan pendidikan ialah sebuah ikhtiar guna memajukan pertumbuhannya akhlak (karakter, batin dan pikiran), daya pikir (intelektual) dan pertumbuhan anak, bertujuan untuk kehidupan lebih baik. *Pertama*, manusia di Indonesia mempunyai budipekerti ialah yang sudah mempunyai kekuatan batin serta karakter. Maksudnya, pendidikan ditujukan guna membuat peningkatan citra orang-orang di Indonesia menjadi perpendirian kokoh guna berada dalam koridor kebenaran. *Kedua*, orang-orang di Indonesia yang pikirannya maju ialah yang cerdas kognisi mengetahui berbagai hal serta hal tersebut memberikan kebebasan padanya akan ketidaktahuan serta terbodohi dalam beberapa cara dan jenisnya. *Ketiga*, orang-orang di Indonesia yang maju akan lataran fisik atau tubuh ialah yang bukan hanya sehat jasmani, namun ialah mempunyai keilmuan mengenai fungsi tubuh serta paham akan fungsi tersebut guna membebaskannya pada hal-hal yang menuju kearah berbuat jahat.⁴

Tujuan manusia dalam kegiatan pendidikan yakni untuk mengeluarkan potensi kemampuan dalam berfikir dan bakat yang ada di dalam manusia tersebut keluar secara sempurna. Pendidikan secara jelas dan sadar menjadi tumpuan untuk manusia agar lebih baik, maju dan sempurna. Pendidikan menjadi alat manusia untuk membuktikan diri sebagai makhluk di muka bumi ini yang paling sempurna, yang dulunya sebatas mempunyai potensi yang belum mempunyai makna, namun melewati pendidikan, orang-orang tersebut

⁴ Faizah, Ulifa Rahma dan Yuliezar Perwira Dara, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 3

mengalami perkembangan menjadi lebih sempurna serta selalu berusaha. Pada ayat Allah dijelaskan :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An Nahl Ayat 78).⁵

Pada sebuah pendidikan khususnya pendidikan Islam, umat manusia sangat membutuhkan kebutuhan yang mendasar untuk menunjang kehidupan dimasa yang akan datang yang mana masa itu akan membuahkan hasil yang sempurna. Disisi lain, manusia harus menumbuhkan dan mengembangkan ilmu melalui tahapan pada proses transformasi ilmu pengetahuan terhadap peserta didik dalam melakukan kegiatan pendidikan. Peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang yang memiliki berbagai potensi duniawi, seperti bakat, minat, kebutuhan, emosional dan kemampuan jasmani. Peserta didik juga merupakan insan yang membutuhkan seorang pendidik dengan mengembangkan sebuah potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.

Pendidikan dalam pandangan Islam adalah sebuah proses yang dikerjakan seumur hidup yang mana menjadi sebuah jalan untuk manusia mewujudkan apa yang di inginkan sampai akhir hayatnya. Sedangkan dalam bentuk tujuan umum insan kamil dalam pola takwa tidak bisa menjadi ukuran

⁵ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjememahan*, (Bandung: Cordoba, 2021), 275

artinya manusia dalam pola takwa mengalami perubahan naik atau turun. Serta bertambah atau berkurangnya kehidupan seseorang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan islam harus dan wajib di lakukan seumur hidup seseorang Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk tetap dalam koridor jalan yang lurus sesuai apa yang di perintahkan oleh Allah Swt.⁶ Sekolah merupakan suatu tempat untuk kegiatan belajar dan mengembangkan diri sesuai dengan pendidikan agama Islam yang dapat merubah menjadi pribadi yang lebih baik, tidak hanya cerdas dengan mendapatkan nilai yang baik tetapi juga harus bisa menanamkan nilai-nilai religius yang telah dipelajari di masyarakat. Pendidikan dapat mendorong untuk merubah pola kehidupan dengan memiliki prinsip yang lebih baik. Allah berfirman :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Ar Rum Ayat 30).⁷

Pembelajaran esensinya ialah kegiatan yang di lakukan oleh guru dan murid yang membentuk pola interaksi secara langsung misalnya bertatap muka di suatu lingkungan sekolah, selain itu juga berbentuk pola interaksi

⁶ Dr. A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SIBUKU, 2016), 32

⁷ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjememahan*, (Bandung: Cordoba, 2021), 407

secara tidak langsung misal menggunakan media pembelajaran yang ada.⁸ Pembelajaran juga pada dasarnya untuk memberi bantuan para murid dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mewujudkan efisiensi serta efektivitas kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik. Hasil belajar bukan hanya dipengaruhi oleh adanya suatu metode dalam pembelajaran, tetapi dipengaruhi adanya partisipasi dari peserta didik. Sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Perkembangan model pembelajaran akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga pendidik dalam menggunakan model pembelajaran harus bisa memahami agar proses menggunakan model pembelajaran dapat berjalan dengan efektif guna melaksanakan peningkatan hasil pembelajaran, pada praktiknya model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip serta tekanan utama yang berbeda-beda.

Pada proses tersebut murid dilibatkan intelektual emosional disamping fisik juga terlibat. Karena itu, proses belajar mengajar dimana guru meliputi berdasarkan intelektual emosional bisa terencana pada suatu sistem intruksional dengan efektif serta efisien, karenanya tujuan pembelajaran bisa tercapai, pada proses pembelajaran fiqih guna pembekalan murid mengenai syariat Islam dan mengenai kehidupan di dunia, murid dihibau bisa mengerti hukum pada kehidupan di dunia berdasarlam syariat Islam. Juga karakter murid yang suka akan pengajaran yang baik, menarik, membuat keaktifan gerakan yakni mental serta fisik, permainan, dengan demikian

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2012), 33

proses belajar tidak menjadi bosan. Pembelajaran fiqih tidaklah mudah karena dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran fikih bukan hanya sekedar menjelaskan saja tetapi lebih tertuju pada praktek yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh kepada Pak Misbah mengenai model pembelajaran fikih yang dipakai sebagai berikut ini :

“Sekolah di MTs Kholid bin Walid ini ya sebelumnya menggunakan metode ceramah dalam proses KBM tapi ya anak-anak itu ngantuk, kadang ya nggak nangkap, sehingga ya saya sebagai guru harus menggunakan strategi lain yaitu caranya menggunakan model pembelajaran debat”.⁹

Menurut penjelasan bapak misbah di atas bahwasanya metode ceramah yang di pakai dalam mata pelajaran fiqih kepada murid kelas IX Sekolah MTs Khalid bin Walid ini kurang efektif sehingga bapak misbah mengganti dengan metode pembelajaran debat. Selain itu, Pendapat di atas juga di dukung dengan hasil obeservasi peneliti peroleh di lapangan yakni sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengalami rasa bosan, mengantuk serta peserta didik mengabaikan penjelasan dari seorang guru bahkan murid tidak mengerti penjelasan pelajaran yang sudah dijelaskan. model belajar debat yakni tdk dilakukan oleh guru saja, namun murid ikut terlibat aktif pada proses pembelajarannya. Keunikan dalam model pembelajaran debat yang digunakan dalam MTs Kholid bin Walid yaitu siswa dapat menciptakan suasana yang lebih ramai dan aktif didalam kelas sehingga semua siswa dapat mengeluarkan pendapat berdasarkan dengan pelajaran

⁹ Misbah, diwawancarai oleh penulis, Dukuh Mencek, 02 Oktober 2022

yang hendak dipelajari, serta murid mulai berani berbicara atau menyampaikan pendapat yang sebelumnya siswa tidak berani dan mempunyai semangat belajar.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih MTs Kholid bin Walid yang beralamatkan di Jalan Gurami Dukuh Mencek. Madrasah ini memiliki keunikan pada proses belajar-mengajar dengan memakai Model Debat dalam Pembelajaran Fikih. Seorang guru berperan aktif dalam melibatkan terjadinya belajar mengajar yang dilakukan secara berlangsung. Guru juga memberitahukan bahwa lokasi ini sebelumnya belum pernah diteliti sehingga peserta didik pun juga memberitahukan bahwa model pembelajaran ini baru saja digunakan dalam proses pembelajaran fikih dan sebagai peneliti memiliki ketertarikan dalam mengambil lokasi tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga peneliti mempunyai ketertarikan meneliti dengan judul *“Model Pembelajaran Debat pada Pembelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022”*

B. Fokus Penelitian

Penelitian akan terfokus pada Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih. Adapun fokus penelitian ini ialah :

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?

¹⁰ Hasil Observasi, 02 Oktober di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember

2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian wajib berlandaskan pada permasalahan yang sudah menjadi rumusan sebelumnya.¹¹ Diantaranya :

1. Mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Debat Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN ekspress, 2018), 73

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang menjadi harapan peneliti ialah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam pendidikan serta diharapkan juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang akan menjawab permasalahan yang terjadi terutama dalam penggunaan Model pembelajaran debat pada pelajaran Fikih di Madrasah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian yang digunakan memiliki hasil secara teoritis besar harapan dapat memberikan suatu pemahaman dalam memperkaya khazanah keilmuan tentang model pembelajaran debat dalam pelajaran fikih.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian besar harapan bisa menjadi bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai masukan kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid dalam mengembangkan pendidikan, tentang model pembelajaran debat pada pelajaran fikih

c. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang telah diampu. Dan dapat dijadikan sebagai sumber kajian terdahulu untuk peneliti-peneliti yang hendak dilakukan.

d. Bagi masyarakat

Adanya harapan bisa menjadi kegunaan dan dapat dijadikan sumber pengetahuan kepada masyarakat Indonesia khususnya dalam pembelajaran bagi peserta didik.

E. Definisi Istilah

Berikut uraian sekilas dari beberapa definisi istilah peneliti gunakan pada judul skripsi ini, yakni:

1. Pembelajaran Debat

Pembelajaran debat merupakan kegiatan pembelajaran kooperatif dalam mencakup bahan ajar yang membuat murid saling memberi bantuan serta saling memberi dukungan saat sedang mempelajari pelajaran serta mengerjakan dengan saling membutuhkan kepada sesama teman lainnya untuk menyelesaikan tugas. Sehingga membutuhkan kolaborasi yang wajib dianggap penting pada meraih tujuan guna merampungkan tugas kelompok. Pembelajaran debat tersebut bisa dipakai pada murid serta peran murid bisa disesuaikan pada tiap-tiap peranan. Peran itu mempunyai beberapa peran, semisal peran pencatat, pembuat kesimpulan dan guru berfungsi sebagai pengawas dalam kegiatan belajar.

2. Mata Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih ialah sebuah proses dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam atau membina murid supaya mempunyai rasa yakin serta mengerti aturan Islam secara baik juga membuat kebiasaan guna melakukannya pada hidup tiap harinya. Pembelajaran ini memiliki misi yang untuk mewujudkan pola pikir dan kreatifitas peserta didik utamanya dalam hal syari'at islam, segi ibadah ataupun muamalah khususnya fiqh/hukum serta praktek yang di lakukan dari nol sampai peserta didik menguasai materi. Hal ini tentu peserta didik akan mengalami perubahan dalam bersikap ataupun tingkah laku karena sudah memiliki ilmu pengetahuan yang searah dengan ketentuan dan syariat islam dengan menggunakan berbagai metode dalam melangsungkan metode pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Karya ini disajikan berupa penelitian dengan sistematika penulisan sebagaimana di bawah:

Bagian awal : berisikan judul penelitian, persetujuan bimbingan, motto, persembahan (jika ada), kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada).

Bagian inti : berisikan pembahasan-pembahasan yakni :

BAB I yaitu bagian pendahuluan yang berisikan konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

BAB II yakni kajian pustaka yang berisikan penelitian terdahulu serta kajian teori. Dalam kajian terdahulu berisikan beberapa hasil dilakukan dalam penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan akan penelitian yang hendak dilaksanakan. Sedangkan kajian teori berisikan mengenai pembahasan teori yang dijadikan bahan melaksanakan penelitian.

BAB III yaitu berisikan mengenai metode penelitian, pada bab tersebut terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahapan dalam penelitian.

BAB IV yaitu berisikan penyajian data serta analisis. Pada bab tersebut akan dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

BAB V yaitu penutup. Pada bab tersebut menjelaskan mengenai kesimpulan atau ringkasan yang berisikan beberapa pembahasan dan berisikan mengenai saran-saran.

Bagian akhir : pada bagian akhir tersebut berisikan mengenai daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran sebagai penguat yang berisi matrik penelitian, formulir pengumpulan data (ceklist observasi, rekaman

interview dan lain-lain), foto, denah, surat keterangan (izin penelitian dan lain-lainnya) serta biodata penulis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berikut peneliti menuliskan sumber-sumber literasi yang bersinggungan pada topik penelitian agar dapat diukur tingkat keorisialitasnya.¹² beberapa kajian literasi yang di jadikan sebagai penelitian terdahulu sebagai berikut ini :

- a. Penelitian oleh Haris Stepanus Rizqi, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2016, dengan judul “Penerapan Model pembelajaran Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Muhajirin Palembang”. Penelitian ini membahas hasil belajar yang dilakukan siswa serta sesudah penggunaan model pembelajaran debate pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs Muhajirin Palembang beserta pengaruhnya. Hasil penelitian ini adalah tingkat keberhasilan belajar siswa di MTs Muhajirin Palembang setelah diaktualisasikan penggunaan model pembelajaran debate ini memiliki peningkatan menjadi 82,8 sehingga ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian memiliki persamaan yaitu mengkaji tentang model pembelajaran debat. Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan tehnik eksperimen dengan vara observasi, wawancara, tes serta dokumentasi. Sedangkan penelitian yang ditulis menggunakan metode

¹² Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmah*, (Jember, IAIN Press, 2018), 73-74

pendekatan kualitatif ini dengan instrument penelitiannya observasi, wawancara dan dokumentasi.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Sulistyowati, Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2018, peneliti ini menyelidiki “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Debat Pada Siswa Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Al Hikmah kota Medan”. Rumusan masalah yang ada dalam penelitian adalah (1) Bagaimana penerapan model debat terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas VII SMP Al Hikmah Medan, (2) Sebagai hasil belajar siswa setelah menggunakan model debat pada mata pelajaran Akidah Khlak dikelas VII SMP Al Hikmah Medan, (3) model debat terhadap belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas VII SMP Al Hikmah Medan. Penelitian ini melihat bagaimana orang-orang menggunakan media sosial yang berhubungan teman dan keluarga di SMP Al Hikmah dapat dilihat dari kusioner kemudian dikumpulkan dari hasil kusioner, kemudian data yang terkumpul dari hasil angket dihitung produk instan dengan tabel nilai “r” product moment taraf 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,383$ lebih besar dari rtabel baik taraf 5% (0,361) dan 1% (0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu $0,383 \geq 0,361$ dan $0,463$.

Persamaan eksplorasi adalah keduanya menganalisis model pembelajaran diskusi. Perbedaannya penelitian pada sebelumnya memakai eksplorasi kuantitatif sedangkan strategi ini menggunakan pendekatan pemeriksaan kuantitatif dengan teknik eksperimen. Sedangkan penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrument penelitiannya observasi, wawancara dan dokumentasi.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulandari, Mahasiswi IAIN Tulungagung Tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Metode Debat Dalam Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar”. Rumusan masalah dalam tinjauan ini adalah (1) Pengaruh strategi debat dalam mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar mental siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar, (2) pengaruh metode debat dalam mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 kota Blitar serta, (3) pengaruh metode debat dalam mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar psikomotor siswa kelas VIII di MTsN 2 kota Blitar. Tinjauan ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh besar dalam mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar terhadap mental siswa dengan penuh perasaan dan psikomotor para siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran debat. Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan penelitian pendekatan eksperimen semu tipe nonequivalent Control Group Degin. Sedangkan tinjauan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrument penelitiannya observasi, wawancara dan dokumentasi.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Anasa Kurniati Rahayu, Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015, dengan judul “Penggunaan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada

Pelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode debat aktif dapat melatih kemampuan berbicara siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan metode debat aktif dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan dengan melalui metode yang debat akan menimbulkan keberanian yang mempengaruhi keakraban siswa berbicara dengan tenang dan mudah didepan instruktur dan siswa lain. Peningkatan penilaian yang dimiliki dalam kemampuan berbicara siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang. Peningkatan kemampuan berbicara pada siklus utama adalah 11, kondisi dasar 51,3 meningkat menjadi 62,3. Pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 23,9 dari kondisi dasar 51,3 menjadi 75,2.

Kesamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran debat. Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) pola kolaboratif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi subjektif dengan instrument pemeriksaan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Endang Sumarni, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016, dengan judul “Strategi Active Debat Sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul”. Rumusan masalah dalam

tinjauan ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan teknik active debate sebagai karya instruktur fiqh dalam mengalahkan imersi belajar pada pembelajaran fiqh kelas VIII E MTsN Karangmojo, (2) bagaimana hasil yang dicapai dengan melibatkan strategi active debate dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran fiqh kelas VIII E MTsN Karangmojo, dan (3) apa saja unsur penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi active debate dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran fiqh kelas VIII E MTsN Karangmojo. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi active debate dikelas VIII E MTsN Karangmojo yang mana didalamnya ada penghambat dalam menghadapi rasa kebosanan belajar siswa sehingga strategi active debate dilaksanakan pada tiap materi yang cocok diterapkan. Hal ini dibuktikan dengan sebelum pelaksanaan strategi mencapai 96% masuk kategori tingkat kejenuhan sedang dan pelaksanaan sistem pertama dan kedua mencapai 96% pada klasifikasi derajat sangat rendah. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pembelajaran menggunakan pembelajaran debat. Sedangkan metode penelitiannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrument penelitiannya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	2.	3.	4.	5.
1.	Haris Stepanus Rizqi "Penerapan Model Pembelajaran Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Muhajirin Palembang".	a. Sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran debate	a. Fokus penelitian sebelumnya lebih tertuju hasil belajar siswa dan sesudah penerapan model pembelajaran debate, sedangkan fokus penelitian ini tertuju pada pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi dalam penerapan pembelajaran debat b. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya menggunakan metode eksperimen dengan cara observasi, wawancara, tes serta dokumentasi. Sedangkan penelitian ini meninjau pendekatan kualitatif dengan instrument penelitiannya observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penerapan model pembelajaran debat pada pembelajaran fiqih tergolong sedang dan model pembelajaran fiqih berpengaruh terhadap nilai siswa kelas VII di MTs Muhajirin Palembang yang semula rata-rata 44,35 menjadi 82,5
2.	Endah Sulistyowati, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Debat Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah	a. Sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran debate	a. Fokus penelitian sebelumnya tertuju pada penerapan model yang digunakan, sedangkan penelitian ini tertuju pada pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi dalam penerapan pembelajaran debat b. Perbedaannya	Ada pengaruh positif antara model pembelajaran teknik debat terhadap hasil belajar

	Akhlak di SMP Al Hikmah Medan”.		penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan Metode ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrument penelitiannya observasi, wawancara dan dokumentasi.	
1.	2.	3.	4.	5.
3.	Dewi Wulandari, “Pengaruh Metode Debat Dalam Pelajaran Fikih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar”.	a. Sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran debate	a. Fokus penelitian sebelumnya tertuju pada hasil belajar siswa dari afektif, kognitif dan psikomotorik dalam penggunaan model debat, sedangkan fokus penelitian ini tertuju pada pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi dalam penerapan pembelajaran debat b. Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan penelitian pendekatan eksperimen semu tipe nonequivalent Control Group Degin. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrument penelitiannya observasi, wawancara dan dokumentasi.	Pelaksanaan strategi active debate diterapkan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa, faktor pendukung tidak memakai banyak media yang akan dipakai sehingga guru harus memiliki cara dalam memulai pembelajaran .
1.	2.	3.	4.	5.

4.	Anasa Kurniati Rahayu, "Penggunaan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang".	a. Sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran debate	a. Fokus penelitian sebelumnya tertuju pada peningkatan keterampilan berbicara dalam menggunakan model debat sedangkan penelitian ini tertuju pada pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi dalam penerapan pembelajaran debat b. Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) pola kolaboratif. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrument penelitiannya observasi, wawancara dan dokumentasi.	Peningkatan proses keterampilan dapat dapat menyebabkan peningkatan dalam berbicara pada Pelajaran PAI
5.	Wati Endang Sumarni, "Strategi Active Debat Sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul"	a. Sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran debate b. metode penelitiannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrument penelitiannya observasi, wawancara dan dokumentasi.	a. Fokus penelitian ini tertuju pada upaya guru dalam mengatasi kejenuhan siswa menggunakan strategi debat, sedangkan penelitian ini tertuju pada pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi dalam penerapan pembelajaran debat	Strategi active debate terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5%

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Berdasarkan harfiah model dimaknai sebagai suatu konsep yang digunakan untuk mempersentasikan suatu hal. Model ini merupakan acuan pencapaian kompetensi dalam pembelajaran kontekstual. Suatu yang fakta dan mengalami perubahan untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.

Model pembelajaran ialah suatu tatanan atau contoh yang dimanfaatkan sebagai pembantu dalam menata ruang belajar atau pembelajaran dalam latihan-latihan instruksional dan untuk menentukan perangkat pembelajaran, termasuk buku, film, computer, rencana pendidikan dan lain-lain.

Konsep model pembelajaran berdasarkan Trianto, menjelaskan yakni tehnik pembelajaran ialah proses dalam melaksanakan tatanan yang dipakai di ruang kelas ataupun pembelajaran tutorial. Model pembelajaran berpacu dalam pendekatan pembelajaran yang hendak dipakai, yakni tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan pada pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.¹³

Khabibah mengatakan, untuk melihat tingkat kemungkinan model pembelajaran dari sudut pandang legitimasi para ahli dan

¹³ M Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISULA PRESS, 2013), 15

professional diharapkan untuk menyetujui model pembelajaran yang dibuat. Dari segi kewajaran dan kelayakan, sebuah gadget pembelajaran diharapkan mampu mengeksekusi model pembelajaran yang dibuat.

Sehingga untuk melihat dua perspektif tersebut, penting untuk menumbuhkan perangkat pembelajaran pada titik tertentu yang sesuai dengan model pembelajaran yang dibuat. Selain itu, instrument penelitian juga berkembang sesuai dengan tujuan yang ideal.

Berdasarkan definisi model pembelajaran di atas maka peneliti membuat kesimpulan model pembelajaran ialah perencanaan yang dipakai didalam kelas supaya proses pembelajaran terlaksana berdasarkan dengan bakat serta minat siswa. Selanjutnya murid dibina supaya mempunyai usaha yang kuat untuk menyimpulkan dan menemukan prinsip dasar dan poses pembelajaran yang berlangsung.

Apabila dikaitkan dengan Fikih maka model pembelajaran Fikih adalah suatu tatanan diruang belajar tentang suatu rangkaian latihan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan normal. Dengan adanya pembelajaran fikih yakni dapat membimbing peserta didik agar senantiasa memahami ajaran hukum-hukum Islam.

Dari penjelasan diatas model pembelajaran memiliki berbagai ciri-ciri yang dapat dikembang luaskan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, diantaranya :

- 1) Mengingat hipotesis instruktif dan teori belajar dari spesialis tertentu, misalnya, model penelitian pengumpulan dimaksudkan untuk melatih investasi berbasis suara dalam pertemuan.
- 2) Memiliki misi pada tujuan pendidikan tertentu, misalnya penggunaan model dalam berfikir induktif dirancang untuk membina interaksi penalaran induktif.
- 3) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembantu untuk mengembangkan lebih lanjut latihan belajar mengajar dikelas
- 4) Memiliki bagian dari model yang disebut : suksesi langkah, aturan respon, kerangka sosial dan jaringan pendukung. Keempat aturan ini bersifat efisien apabila guru melakukan suatu model dalam belajar.
- 5) Berpengaruh karena penggunaan model pembelajaran. Pengaruh tersebut meliputi : pengaruh belajar yaitu hasil belajar yang dapat diperkirakan, pengaruh cadangan yaitu hasil belajar jarak jauh.
- 6) Membuat pengaturan tanyangan (desain instruksional) dengan kaidah model pembelajaran yang dipilihnya.¹⁴

b. Komponen Model Pembelajaran

Dalam buku rusman mngemukakan hal-hal yang harus dipahami dari komponen tersebut yakni :

¹⁴ Rusman, *Model Pembelajaran Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 136

- 1) Sintaks (*syntax*) dari pada model yakni langkah-langkah, fase-fase atau urutan kegiatan pembelajaran. Tiap model memiliki sintaks atau struktur model yang beragam.
- 2) Prinsip reaksi (*Principle of Reaction*) yakni reaksi pembelajar akan kegiatan pembelajaran. Prinsip reaksi itu nantinya menjadi bantuan dalam pemilihan reaksi-reaksi yang efektif yang dilaksanakan dalam proses belajar.
- 3) Sistem pendukung (*support system*) dan sistem pendukung itu sendiri merupakan sistem pendukung yang merupakan kemampuan atau keterampilan serta fasilitas teknis. Sistem pendukung diambil dari 2 sumber yakni khususnya peranan pembelajar serta tuntutan pembelajar.

c. Karakteristik Model Pembelajaran

Karakteristik umum yang bisa dikenali dari seluruh model pembelajaran berdasarkan Joyce dan Weil dalam buku Rusman yaitu :

- 1) Prosedur ilmiah merupakan gabungan fakta yang rancu, namun prosedur sistematis guna merubah sikap murid serta berdasarkan asumsi beberapa hal.
- 2) Hasil belajar spesifik yaitu membuat rincian hasil belajar sikap murid yang bisa diawasi. hal apa yang hendak ditampakkan murid sesudah merampungkan pembelajaran diperinci dengan nyata, terukur serta terawasi.

- 3) Lingkungan yang spesifik yaitu pembelajaran terinci dengan tegas keadaan lingkungan dimana respon murid akan diawasi.
- 4) Kriteria sikap yaitu pembelajaran yang senantiasa memperinci kriteria sikap yang diinginkan murid, memberi batasan hasil belajar murid yang mempunyai sikap yang diinginkan tampak terhadap murid sesudah merampungkan pelajaran.
- 5) Pelaksanaan yang dispesifikkan yaitu seluruh model memperinci cara reaksi serta interaksi murid dalam suatu kondisi.¹⁵

2. Model Pembelajaran Debat

a. Pengertian Model Pembelajaran Debat

Model pembelajaran debat ialah kegiatan menyampaikan pendapat atau argumen antara 2 orang atau lebih, yakni individu ataupun kelompok, berdiskusi serta memutuskan permasalahan serta perbedaan. Debat aktif dapat berupa model pembelajaran berharga yang bisa menjadi dorongan pemikiran dan perenungan utamanya jika murid dapat aktif mempertahankan argumen yang berbeda keyakinan pada lainnya.¹⁶

Debat adalah kegiatan untuk mempertahankan pendapat dengan disertai argument yang mendukung dan untuk memperoleh kemenangan atas pendapat yang diyakini benar sesuai dengan keyakinan yang dipercaya. Debat termasuk dalam teks eksposisi.

¹⁵ Rusman, *Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)140

¹⁶ Aris Shoimn, *Model Pengembangan dalam Inovatif 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 25

Didalam model debat yang digunakan dalam menyampaikan pendapat harus disertai argumen yang dapat memuaskan dalam hasil pendapat yang dikemukakan seperti halnya teks eksposisi. Debat juga merupakan kegiatan adu argument atau tukar menukar pendapat antara kedua belah pihak atau bisa juga lebih.¹⁷

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Debat

- 1) Guru membuat murid 2 kelompok para siswa yang akan melaksanakan debat (kelompok satu dan kelompok dua) dan memberikan beberapa kertas pada tiap peserta didik
- 2) Guru membagi beberapa tugas kepada siswa untuk mempelajari teks sesuai dengan materi yang akan diajarkan kemudian diargumentasikan oleh para siswa yang telah terbagi
- 3) Sesudah usai membaca materi, Guru memerintah salah satu anggota kelompok dari kelompok satu menjelaskan. Selanjutnya, sesudah rampung berbicara, diberi tanggapan kelompok kedua. Begitupula selanjutnya hingga mayoritas dapat berpendapat.
- 4) Ide-ide dari tiap-tiap pembicara ditulis dibuku oleh para murid hingga memperoleh beberapa pendapat yang diinginkan.
- 5) Guru memberi tambahan materi atau ide yang masih tidak terungkap.

¹⁷ M. Zein Iqbal, *Pembelajaran debat*, (Bogor: Guepedia, 2020), 9-10

- 6) Berdasarkan data-data yang diperoleh, guru memerintah membuat simpulan berdasarkan hal yang hendak dituju.¹⁸

c. Tujuan model pembelajaran debat

- 1) Untuk melatih dan menenangkan argumentasi diri aatas orang lain dari pendapat lawan dalam debat.
- 2) Menunjukkan kelebihan atau kebenaran argumentasi diri terhadap orang lain.
- 3) Melatih untuk percaya diri dalam kekuatan mental sehingga dapat mengekspresikan pendapat siswa didepan umum
- 4) Membantu bekerja pada kapasitas untuk menjawab masalah selama rentang diskusi.

d. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran Debat

- 1) Kekurangan
 - a. Tidak dapat dipakai untuk seluruh mata pelajaran
 - b. Memerlukan waktu yang cukup lama sebab murid perlu paham akan bahan ajar yang hendak didiskusikan
 - c. Murid merasa lebih takut serta merasa mengalami tekanan sebab perlu berinteraksi dengan kelompok lain
- 2) Kelebihan
 - a. Dapat menumbuhkan semangat siswa selama pembelajaran dimulai

¹⁸ Zainal Adib, *Model, Media, dan Srtategi Pembelajaran konstekual (Inovatif)*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2014), 25

- b. Tidak membutuhkan banyak media hanya membutuhkan buku materi saja¹⁹
- c. Dapat melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat dengan disertai alasannya

3. Perencanaan Pembelajaran Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Debat

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan ialah menyusun langkah-langkah yang selesai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Penataan tersebut diatur dengan mempertimbangkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan penyelenggara. Seperti yang disampaikan oleh Kaufman perencanaan adalah proyeksi dari apa yang diharapkan untuk mencapai tujuan tujuan keyakinan.²⁰

Pembelajaran serta pengajaran berdasarkan penjelasan Degeng ialah usaha guna membelajarkan murid. Pada kegiatan tersebut pembelajaran mempunyai kegiatan memilah, menetapkan serta mengevaluasi metode. Jadi perencanaan pembelajaran ialah suatu penyusunan alternatif kebijakan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan pendidikan nasional.²¹

¹⁹ Aris Shoimn, *Model Pengembangan dalam Inovatif2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 25

²⁰ Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka ipta, 1997), 2

²¹ Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), 7

b. Penentuan materi dalam Proses Pembelajaran

Dalam menentukan bahan ajar harus dilihat apakah bahan itu sebagai kenyataan, gagasan, standar atau teknik. Keluasan kecakupan materi memberi gambaran yakni materi-materi yang perlu digabungkan ke dalam satu materi pembelajaran, namun kedalaman materi berkaitan seberapa detail konsep-konsep yang ada di dalamnya wajib dipahami serta dimengerti bagi peserta didik.

c. Konsep perencanaan dalam proses pembelajaran

Tahap sebelum pengajaran dimana tahap tersebut para guru perlu membuat program tahunan terkait melaksanakan kurikulum, program semester atau catur wulan dan perencanaan program pengajaran.²² Pada perencanaan program harus adanya pertimbangan terkait aspek di bawah;

- 1) Bakal bawaan yang terdapat di murid
- 2) Mempertimbangkan peran siswa dan pola pengelompokan
- 3) Mempertimbangkan karakteristik siswa
- 4) Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar
- 5) Pemilihan metode
- 6) Perumusan tujuan pembelajaran

²² Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 39

d. Adapun fungsi dari perencanaan pembelajaran yaitu :

- 1) Dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program.²³
- 2) Menentukan skill yang terlalu tinggi, dimana sekolah tidak bisa mengatasi masalah SDM dan asset yang berbeda akan membuat kemampuan tersebut tidak tercapai.

e. Penentuan media dalam perencanaan pembelajaran

Media yang hendak dipakai pada proses pembelajaran tersebut membutuhkan rencana yang matang. Kendatipun seperti itu nyatanya di lapangan menampakkan yakni guru memilah media pada kegiatannya. Media dapat dimanfaatkan proses belajar dan pengalaman pendidikan adalah : objek model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran yang dimodifikasi, papan tulis, media transparasi dan juga gambar.

Supaya media pengajaran yang dipakai menjadi pas, maka ada hal yang perlu diawasi saat pemilihan media yakni :

- 1) Objektivitas berlandaskan hasil awal penelitian atau percobaan, media belajar menampakkan keefektifan serta efisiensi yan bagus
- 2) Program pengajaran yang hendak diajarkan untuk murid perlu berlandaskan pada kurikulum yang berlangsung

²³ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 17

- 3) Situasi serta kondisi yang mencakup keadaan sekolah, tempat serta ruang yang hendak dipakai juga murid yang ikut pelajaran
- 4) Kelangsungan dan produktivitas tujuan dengan memanfaatkan media ini menunjukkan data dapat dikonsumsi oleh siswa secara ideal, serta waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁴

f. Menyusun langkah-langkah dalam perencanaan

Proses perencanaan Breive, mengatakan bahwa ada empat langkah yang harus dijalankan secara urut yakni :

- 1) Mengemukakan tujuan
- 2) Mengkaji kebutuhan
- 3) Membedakan sumberdan penghalang untuk menciptakan dan melaksanakan interaksi untuk mencapai tujuan
- 4) Penilaian interaksi dan eksekusi

g. Silabus

Silabus merupakan rancangan yang ditulis yang hendak dipakai guru untuk rencana pembelajaran selama satu semester yang dipakai guru untuk pertanggungjawaban profesional guru akan lembaga, sejawat, murid serta masyarakat.²⁵

²⁴ Saiful Bahri, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rinka Cipta, 2010), 128-130

²⁵ Sugeng dan Faridah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang UIN Maliki Pres, 2010), 131

h. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan penemuan yang akan dilakukan oleh pendidik. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.²⁶

4. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Debat

Dalam melaksanakan model pembelajaran debat dalam mata pelajaran fikih terprogram dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi indikator, kompetensi dasar, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam langkah-langkah model pembelajaran debat adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan ini pendidik mempersiapkan peserta didik untuk mengambil bagian dalam pengalaman yang berkembang dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang menghubungkan informasi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dicapai dan penjelasan uraian sesuai kegiatan di silabus.

²⁶ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, (Pekan Baru, Lembaga penelitian kepada masyarakat universitas sultan syarif qasim Riau, 2014), 137

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti merupakan salah satu proses belajar untuk mencapai KD yang dilakukan dengan cerdas, mengharukan dan menyenangkan. Dalam kegiatan inti ini memakai metode yang sesuai pada kepribadian siswa serta mata pelajaran yang bisa mencakup proses eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi.

1) Dalam eksplorasi guru :

- a) Melibatkan murid mendapat informasi berupa pemberian tugas yang telah dipelajari. Kemudian peserta didik mendiskusikan materi tersebut kepada teman sekelompoknya.
- b) Melibatkan peserta didik dalam materi yang akan dipelajari dengan menggunakan metode yang diterapkan
- c) Melibatkan murid dalam berperan aktif pada proses pembelajaran berlangsung

2) Dalam elaborasi guru :

- a) Memberi tugas atau diskusi pada murid guna menampakkan ide baru yakni dengan lisan ataupun ditulis
- b) Memberikan kesempatan murid dalam berkompetensi dengan sehat guna meraih prestasi belajar
- c) Memfasilitas murid guna menyampaikan hasil kerja kelompok

3) Dalam kegiatan konfirmasi guru :

- a) Memberi tinbal balik yang bersifat positif dalam menguatkan dengan lisan maupun tertulis yang bersifat individu ataupun kelompok
 - b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil hasil yang diperoleh secara tekun dan cermat
 - c) Memfasilitas peserta didik untuk memperoleh pengalaman bermakna dan mencapai kompetensi dasar
- 4) Tahap akhir atau penilaian adalah suatu perbuatan setelah diadakannya pertemuan didalam ruangan tatap muka dengan siswa. beberapa kegiatan mengajar yang muncul pada tahap ini sesudah mendidik, meliputi : mengevaluasi proses belajar siswa, membuat agenda untuk pertemuan berikutnya, meninjau kembali proses belajar mengajar yang terjadi. Alasan penilaian ini adalah untuk menentukan kecukupan dan efektivitas kerangka pembelajaran, baik dari segi tujuan, materi, teknik, media, sumber belajar dan lingkungan dalam sistem penilaian itu sendiri.

c. Macam-macam media pembelajaran

Macam-macam media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

- 1) Dilihat dari segi sifatnya, media bisa terbagi kedalam :

- a) Media auditif, yakni media yang hanyalah bisa didengar saja yang hanyalah mempunyai bagian suara dengan berbagai macam alat dengan mengeluarkan suara.²⁷
 - b) Media visual yakni alat yang hanyalah bisa tampakkan tanpa adanya suara. Semisal film slide, foto, gambar serta contoh lain.
 - c) Media audio visual yakni berbagai bentuk yang memiliki suara serta bentuk yang dapat ditampakkan. Semisal video dan slide suara. Kelebihan media tersebut dirasa lebih bagus serta lebih menarik, karena terdapat dua unsur jenias media keduanya.
- 2) Dilihat dari kapasitasnya, media terbagi kedalam :
- a) Media yang mempunyai daya liput yang luas serta sinkron semisal radio juga televise
 - b) Media yang mempunyai daya liput yang dibatasi keberadaannya semisal slide, film, video serta contoh lain.
- 3) Dilihat dari cara teknik pemakainya, media dipisahka menjadi :
- a) Media yang diproyeksikan, seperti film, video dan lainnya. Jenis media semacam ini membutuhkan bagian proyeksi yang unik.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, kanvas, radio dan lain sebagainya.²⁸

²⁷ Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup. 2016), 172-173

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), 24

d. Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran yakni :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Melaksanakan pembuktian pembeda karakter siswa (kemampuan pengenalan, minat dan gaya belajar)
- 3) Memilah materi pembelajarn
- 4) Menentukan tema yang dapat dipahami murid dengan induktif
- 5) Mengembangkan materi ajar yang merupakan permisalan ilustrasi serta tugas dipahami murid
- 6) Melaksanakan penilaian proses serta hasil ajar murid

5. Evaluasi Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Debat pada Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian evaluasi

Evaluasi diambil dari kata *evaluation* mempunyai arti perbuatan atau suatu proses guna menentukan evaluasi daripada suatu hal.²⁹ Evaluasi menjadi menilai (namun dilaksanakan secara terukur), sehingga evaluasi ialah kegiatan mengukur serta menilai.³⁰

Evaluasi ialah penilaian semua program pendidikan diawali dengan perencanaan suatu program subtansi pendidikan mencakup kurikulum serta penilaian atau asesmen peserta pelaksanaannya,

²⁹ Wayan dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha nasional, 1983), 1

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 3

mengadakan serta meningkatkan kemampuan guru. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.³¹

b. Tujuan evaluasi pembelajaran

Tujuan evaluasi pembelajaran ialah guna memahami efektifitas serta efisiensi sistem pembelajaran, yakni mencakup tujuan materi, metode, media sumber belajar, keadaan ataupun sistem penilaian sendiri. Khususnya tujuan evaluasi ialah:

- 1) Memahami tingkat penguasaan materi murid akan kompetensi yang sudah diterapkan
- 2) Memahami kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh murid pada prosesi pembelajaran. Karenanya bisa dilaksanakan diagnosa serta memungkinkan memberi remedial teaching
- 3) Memahami keefisienan serta keefektifitasan strategi pembelajaran yang dipakai pendidik, yakni mencakup metode, media ataupun materi pembelajaran.³²

³¹ Moh, Sahlan, *Evaluasi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8

³² Harus Rasyid, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: Wacana Prima, 2009), 28

c. Kedudukan evaluasi dalam pembelajaran

Evaluasi pada pendidikan mempunyai kedudukan yang penting sekali pada tiap kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan tiga alasan utama yaitu :

- 1) Dilihat dari pendekatan proses, secara sempit proses belajar terdiri dari tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran proses intruksional dan prosedur evaluasi.
- 2) Proses mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidikan profesional.
- 3) Dilihat dari pendekatan kelembagaan, proses pendidikan merupakan manajemen yang berupa kegiatan merencanakan, programming, organizing, dan evaluatng.

Mengingat tiga hal yang dirujuk diatas, penilaian sangat mendasar dalam bidang pelatihan, baik sejauh keterampilan luar biasa dari segi profesionalisme tugas pendidikan, proses dan manajemen pendidikan itu sendiri mengharuskan adanya aktivitas evaluasi.

d. Jenis-jenis evaluasi

Berikut ini merupakan beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan dalam kegiatan pembelajaran :

- 1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif sering kali didefinisikan latihan penilaian yang dilaksanakan pada akhir setiap percakapan pada topik

pembicaraan. Evaluasi formatif digunakan guna memahami hingga berapa tinggi tingkat kemajuan atau pencapaian tujuan guna tiap-tiap mata pelajaran. Evaluasi formatif secara prinsipal ialah evaluasi yang dilakukan saat program masih sedang beracara atau saat program masih dekat dengan awal kegiatan.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan setelah rencana berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur tercapainya rencana penilaian. Fungsi evaluasi sumatif dalam penilaian dalam proses belajar pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu didalam kompleknya.³³

e. Hasil belajar

Pengertian dari hasil belajar berdasarkan Sudjana ialah proses pemberian nilai akan hasil-hasil belajar yang diraih murid berdasarkan kriteria-kriteria khusus. Hasil belajar murid secara hakikat ialah perubahan tingkah laku sesudah melewati prosesi pembelajaran. Penilaian dan pengukuran hasil belajar, utamanya hasil belajar kognitif berkaitan akan penguasaan bahan pengajaran berdasarkan dengan tujuan pendidikan serta pengajaran dan dilihat dari hasil belajar afektif serta psikomotorik. Pada hal ini dapat dijelaskan beberapa aspeknya :

³³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 42-43

Dalam sudut pandang ini mencakup semua tujuan yang bersangkutan dengan program studi siswa. Derajat tujuan dari aspek kognitif ini memiliki tingkatan yang paling rumit diantaranya :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yang dihubungkan dengan kemampuan untuk meningkatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) yakni kemampuan untuk arti suatu bahan pengetahuan atau ide tanpa perlu melihat seluruh implikasinya.
- 3) Penerapan (*aplication*) khususnya kemampuan untuk memahami pentingnya suatu bahan, informasi atau pemikiran tanpa memeriksa dengan cara apapun.

Dalam aspek afektif tersebut mempunyai keterkaitan akan sikap, perasaan, emosi dan penyesuaian persoalan sosial. Dalam ranah penilaian menggunakan aspek ini hanya membatasi tiga jenis perilaku yang dapat dinilai diantaranya :

- 1) Penerimaan dalam tingkatan ini yang menghubungkan dalam keadaan sadar, keinginan untuk menerima dan perhatian terpilih .
- 2) Merespon dalam hal ini berkaitan dengan penerimaan untuk menanggapi kepada peran serta aktif dalam kegiatan tertentu.
- 3) Menilai dalam hal ini berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai tertentu.

Dalam spek psikomotorik, berhubungan dengan gerakan terkoordinasi atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordonasi badan.

f. Macam-macam tes sebagai penilaian hasil belajar

- 1) Tes uraian merupakan pertanyaan yang mengharapkan siswa untuk menanggapi melalui penggambaran, penghayatan, pemeriksaan, pemberian alasan.
- 2) Tes objektif dalam tes ini terbagi menjadi soal yakni : 1. Jenis pertanyaan merupakan suatu tes yang menyidiakan tiga sampai lima tanggapan yang paling benar atau paling baik. 2. Tanggapan singkat adalah pertanyaan yang membutuhkan tanggapan berupa kata-kata. Ada juga jenis pertanyaan singkat yang bentuk pertanyaannya langsung dan bentuk pertanyaan tidak lengkap. 3. Jenis soal mencocokkan dari berbagai jenis terdiri dari dua kelompok pertanyaan yang paralel dalam kedua pertanyaan ini berada dalam satu kesatuan.³⁴

6. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian pembelajaran fikih

Pembelajaran ialah proses membagi ilmu sehingga terjadinya interaksi yang melibatkan antara guru sebagai sumber penyampaian

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 45

dan murid sebagai penerima apa yang telah didapat dari guru dan melibatkan keterampilan kognitif yaitu peserta didik akan menguasai bidang ilmu tertentu.³⁵

Fikih dalam pengertiannya secara bahasa berasal dari lafal *faqiha yafqahu fiqhan* yang berarti mengerti atau paham.³⁶ Sering tercantum didalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Sebagaimana dalam surat At Taubah ayat 122³⁷ :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS At Taubah Ayat 122)

Fikih menurut istilah ialah ilmu mengenai hukum-hukum yang mempunyai sifat praktis serta hasil analisa \mujtahid akan dalil-dalil yang rinci, yakni Al-Qur'an ataupun hadist.

Menurut Dr. H. Muslim Ibrahim, M.A. dalam buku Muhammad Azhar Ia menngartikan fiqh suatu ilmu yang mengkaji

³⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61-61

³⁶ Panji Adam, *Hukum Islam*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2020), 245

³⁷ Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 11

hukum syaria't yakni fiman Allah tentang aktifitas muallaf yakni tuntutan semisal wajib, haram,sunnah serta makruh atau pilihan yakni mubah, atau ketetapan sepertisyarat dan maani' yang seluruhnya diambil dari dalil-dalilnya yakni Al-Qur'an serta As-Sunah melewati dalil-dalil yang rinci semisal Ijma', Qiyasdan lainnya.³⁸

Fiqih ialah disiplin ilmu Islam yang dapat menjadi neraca keindahan serta kesempurnaan Islam. Perbedaan pendapat yang ada pada Fuqoha menampakkan yakni Islam memberi keluasan akan akal guna kreativitas serta ijihad.

Fiqih ialah bidang ilmu pengetahuan pada pendidikan yang dengan khusus berupa permasalahan hukum yang mengurukan macam-macam dalam segi kehidupan yang terjadi, yakni kehidupan pribadi, hidup dengan masyarakat ataupun hidup manusia bersama Tuhannya. Persoalan yang timbul pada sekitarnya yang sifatnya amaliyyah dengan melewati syari'at Islam.

Fiqih ialah mata pelajaran di Madrasah difungsikan guna persiapan murid guna kenal, paham, penghayatan, serta pengamalan syariat Islam yang selanjutnya landasan dalam hidup. Melewati adanya bimbingan, pembelajaran, pelatihan,praktik pengalaman serta pembiasaan.

³⁸ M Azhar, *Fikih Kontemporer dalam Pandangan Neodernisme Islam*, (Yogyakarta: Lesika, 1996),
4

b. Ruang Lingkup Fikih

Ruang lingkup fikih umumnya meliputi 2 bagian, yakni fiqh ibadah yang berkaitan akan manusia dengan Tuhannya, semisal salat, zakat, haji, menunaikan nazar, serta kafarat akan melanggar sumpah. Selanjutnya, fiqh muamalah yang berkaitan akan manusia dengan manusia lain. Berisikan semua bagian fiqh selain permasalahan ibadah, semisal ketentuan jual beli, sewa menyewa, perkawinan, jinayah dll.³⁹ Di Al-Qur'an surah Al-Muthaffifin ayat 1-2 dikatakan yakni⁴⁰:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾

Artinya : “Celakala bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. (QS Al Muthaffifin ayat 1-2)

Orang-orang yang curang tersebut adalah orang-orang yang curang dalam mentakar serta menimbang. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan jujur. Dengan demikian, dagang dengan cara yang curang adalah kegiatan yang hina serta tidak sesuai syari'at Islam.

c. Tujuan mempelajari fikih

Tujuan dari fiqh ialah mengaplikasikan peraturan syari'at di kehidupan. Tujuan dari menerapkan peraturan tersebut guna memberi

³⁹ Hafshah, *Pembelajaran Fikih*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), 5

⁴⁰ Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 71

pendidikan manusia supaya mempunyai sikap dan karakter takwa serta membuat maslahat untuk manusia.⁴¹ Tujuan-tujuan fiqh ialah:

- 1) Supaya murid bisa tahu serta paham akan pokok-pokok syariat Islam dengan rinci serta menyeluruh yakni dalil naqli ataupun 'aqli. Ilmu serta paham diharap menjadi landasan hidup.
- 2) Supaya murid bisa melakukan serta mengaplikasikan syariat secara benar, pengalaman diharap bisa menimbulkan rasa taat melaksanakan syariat, disiplin serta tanggungjawab sosial hidup bermasyarakat.



⁴¹ Lukman Zain, *Pemb Fikih*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian memakai pendekatan kualitatif yang tidak bersinggungan pada pengolahan bahan statistik/angka.⁴² Penelitian kualitatif menggunakan petunjuk yang mengamati dan melakukan analisis terhadap subyek penelitian seperti fenomena, persepsi maupun perilaku.⁴³

Metode ini memerlukan penelitian dalam terjadi dalam lapangan melalui beberapa tahapan dari pengumpulan data, pemahaman isi dari kegiatan yang ada di masyarakat, pencatatan hasil wawancara, observasi, pengolahan data kemudian penulisan hasil untuk ditelaah lebih lanjut. Metode studi lapangan ini dikerjakan sehingga bisa sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi dalam peneliti dengan fakta yang ada.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Adapun letak penelitian ini beralamatkan di MTs Kholid bin Walid di Jalan Dukuh Mencek No. 60 Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Alasan dipilihnya yakni sebagai contoh yang dapat mewakili peneliti ini dengan lembaga lainnya dan dengan adanya model pembelajaran debat yang dipakai dalam proses pembelajaran fikih disini dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar karena sebelumnya hanya

⁴² Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

⁴⁴ John Creswal, *Penelitian Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 135

menggunakan metode ceramah, guru yang mengajar fikih juga memiliki alasan menggunakan model debat yaitu untuk menghindari rasa bosan dan kemalasan dalam belajar, karena pembelajaran fikih merupakan pembelajaran yang sangat penting yang berkaitan dengan syariat islam yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dan juga dapat diterapkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berhubungan dengan bukti apa saja yang akan didapat dalam meneliti, seperti membutuhkan sebuah informasi melalui seseorang sebagai informan agar teruji validasinya.⁴⁵ Menurut Moleong subjek penelitian terdiri atas informan guna dalam memberikan informasi terkait fenomena lapangan.⁴⁶ Untuk menghasilkan data yang valid maka diperlukan informan yang memahami lapang dan objekif dalam memberikan sebuah informasi.

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive* yakni berdasarkan pertimbangan tertentu berkaitan dengan topik informasi yang ketahui oleh informan sampai dapat memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah sasaran yang akan diteliti.⁴⁷

Peneliti harus menemukan poin penting pada setiap narasumber yang didapatkan guna mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

- 1) Kepala Sekolah MTs Kholid Bin Walid Bapak Syauqi Abdillah S.Pd.I merupakan informan pertama dalam melakukan proses penelitian

⁴⁵ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 46- 47.

⁴⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Banjeng: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 132

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 53-54

sekaligus informan yang menjelaskan dalam penggunaan metode dan media yang dilakukan oleh guru PAI yang mengajar fikih dalam proses pembelajarannya.

- 2) Waka Kurikulum Bapak sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Misbahul Munir S.Pd.I merupakan informan yang mengetahui tentang mata pelajaran yang ada di dalam MTs Kholid bin Walid serta guru yang menggunakan penerapan model pembelajaran debat dan yang lebih memahami dan mengerti dalam penggunaan model pembelajaran yang dikembangkan saat ini.
- 3) Peserta Didik MTs Kholid bin Walid yang bernama Kharisma Putri Aulia, Amelinda Zahra Ramadhani dan Ayu Wulandari. Alasan peneliti menggunakan ketiga siswi tersebut karena Kharisma merupakan siswi yang kurang memahami materi yang dijelaskan oleh pak Misbah. Wati merupakan siswi yang kurang mendengarkan materi seperti hanya suka berbicara didalam kelas disaat berlangsungnya proses pembelajaran. Sedangkan Amel siswi yang aktif didalam kelas IX.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dengan bukti-bukti yang didapat melalui data dari informan serta referensi dalam bersinggungan dengan topik penelitian sehingga didapatkan data yang sesuai standar.⁴⁸ Adapun tahapan pengumpulan data yang digunakan yaitu:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

1. Observasi

Nasution mengatakan observasi ialah ilmu utama dari suatu pandangan pasalnya observasi memiliki tingkat keakuratan yang tinggi jika didukung data dan fakta yang dilakukan dengan mengamati dalam upaya menemukan jawaban dari suatu permasalahan dalam suatu fenomena sosial tanpa adanya pengaruh dari objek observasi.⁴⁹

Dalam penggunaan teknik ini penelitian menggunakan jenis *observasi partisipasi pasif*, karena kehadiran peneliti dalam melakukan observasi penelitian semata-mata hanya untuk melakukan penelitian atau mengamati tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan focus penelitian, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Berikut ini bukti yang didapat melalui dari cara observasi yakni:

- a. Perencanaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember yang mana didalamnya sebelum memulai pembelajaran dengan menyiapkan materi dan media yang akan digunakan sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Pelaksanaan model pembelajaran debat dalam memulai proses pembelajaran fikih menggunakan model pembelajaran debat didalamnya membahas tentang muamalah jual beli dari hasil praktek jual beli buku yang dilakukan oleh peserta didik. Guru hanya

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 226

memantau dan membantu menambahkan materi atau penjelasan yang belum tuntas.

- c. Evaluasi yang digunakan dalam model pembelajaran diakhir pembelajarannya yaitu dengan menggunakan dua tes yaitu tes lisan dan tes tulis. Tes lisan dengan menyeter hafalan sedangkan tes tulis dengan diberikannya tugas oleh guru.

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah metode yang digunakan dalam mengumpulkan sebuah bukti dengan melibatkan satu atau lebih informan dengan melakukan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan informan.⁵⁰ jenis wawancara yang dipakai dalam meneliti yakni semi terstruktur dengan cara mengimbau dan menulis data-data apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- 1) Bagaimana perencanaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022
- 2) Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 186

- 3) Bagaimana evaluasi Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022

3. Dokumentasi

Metode ini dipakai guna mencari data tentang topik atau variabel yang berupa dokumentasi pada saat wawancara, catatan ketika melakukan wawancara, dan beberapa literatur yang menjadi rujukan yang berkaitan dengan *“Model Pembelajaran Debat Pada Pembelajaran Fikih Kelas Ix Madrasah Tsanawiyah Khalid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2021/2022”*

Rencana data yang diambil sebagai bahan dokumentasi terdiri atas:

- a. Profil MTs Kholid bin Walid
- b. Visi, misi Mts Kholid bin Walid
- c. Struktur organisasi Kholid bin Walid
- d. Data guru dan murid Kholid bin Walid
- e. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022

E. Analisis Data

Analisis data ialah sebuah proses memahami menginterpretasi serta menganalisis data sesuai dengan bukti penyangga telah dikumpulkan sehingga

didapatkan sebuah kesimpulan dalam menjawab pertanyaan atau hipotesa dari suatu topik bahasan.⁵¹

Peneliti memakai metode dalam meneliti yang bernama Miles Huberman dan Saldana dalam penyelidikan sebagai berikut⁵² :

a. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi berarti menyeleksi, menyederhanakan, dan menransformasi data yang telah didapatkan. Komponen dalam kondensasi data :

1) Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bersifat selektif, dengan memilih dan memilah bagian data yang penting. Sebagai konsekuensinya, peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi.

2) Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles dan huberman, memfokuskan data berarti melakukan analisis secara mendalam dan detail terhadap segala variabel yang berhubungan dengan topik bahasan. Tahap ini dilakukan setelah tahap seleksi.

⁵¹ Muri Yusuf, *Metode Pnelitian Kualitatfdan Kuantitatfdan gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

⁵² Mathew B Miles. Dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: Sage Publication, 2014) 12-14.

3) Mengabstaksikan (*abstracting*)

Abstraksi merupakan membuat inti bahasan yang didapat sehingga ditemukan poin-poin penting kajian bahasan suatu penelitian.

4) Menstransformasi (*Transformation*)

Data dapat ditransformasi dalam menempuh ringkasan atau uraian singkat, dan menggabungkan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu kumpulan bahan bukti yang tertata serta akan dilakukan penarikan keputusan pada setiap pengambilan suatu tindakan. Penyajian data dapat dijabarkan dengan kalimat ringkas, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang didasari pendapat ahli serta hasil data lapangan yang menjawab hipotesa suatu penelitian. Simpulan data kualitatif umumnya dapat berupa narasi yang tersusun dalam bentuk narasi atau deskriptif.⁵³

F. Keabsahan Data

Kevalidan sebuah data di lokasi penelitian perlu diuji menggunakan teknik keabsahan data dengan melakukan perpanjangan kehadiran, observasi

⁵³ Mathew B Miles. Dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: Sage Publication, 2014), 19

secara mendalam, pembahasan oleh rekan yang terkait, analisa kasus lainnya, pembagian keabsahan data sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah tehnik pengujian kevalidan bukti terhadap beberapa sumber tentang suatu masalah yang sama dengan menggunakan metode yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah tehnik pengujian data dengan menggunakan cara berbeda-beda. Misalnya seperti bukti yang didapatkan dari narasumber guna menyelidiki keabsahannya oleh cara yang dipakai melalui obsrevasi dan dokumentasi.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan yaitu dengan menguraikan tahap demi tahap rencana penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

Moleong mengatakan dalam mengutarakan mengenai tahap-tahapan dalam meneliti ada tiga, yaitu :

(1) pra lapangan

(2) kegiatan lapangan

(3) alasan insentif.⁵⁴

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

Tahapan-tahapan yang sudah dikerjakan oleh peneliti diantaranya :

- a. Tahap awal yaitu persiapan
- b. Menyusun agenda penelitian (seperti judul, konteks permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan tehnik yang dipakai).
- c. Memilih tempat yang akan diteliti
- d. Menyusun perizinan dalam hal ini yaitu dengan membuat surat perizinan dari UIN KHAS Jember, maka peneliti memohon izin kepada Kepala Sekolah Mts Khalid bin Walid untuk melakukan kegiatan penelitian.
- e. Mengamati kondisi lapangan dengan kesesuaian topik penelitian
- f. Menyiapkan perlengkapan
- g. Tahap pelaksanaan di lapangan

Sesudah tahapan-tahapan dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian peneliti melanjutkan untuk melakukan penelitian yang sudah dipersiapkan. Hal-hal berikut ini yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan di tempat penelitian yaitu :

- 1) Memahami latar belakang permasalahan dalam penelitian
- 2) Memasuki lapangan usai dapat perizinan dalam melakukan penelitian

- 3) Mengumpulkan data
- 4) Melengkapi data-data yang belum lengkap

h. Tahap analisis data

Sesudah data-data terkumpul semua, peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu menyusun laporan penelitian. Adapun hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Menganalisis data yang didapat
- 2) Mengusahakan dalam mengurus surat izin selama meneliti
- 3) Menyediakan data-data bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah dikerjakan sesuai dengan pedoman karya ilmiah.⁵⁵



⁵⁵ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018),48

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Profil adalah gambaran data diri seseorang atau lembaga. Profil secara sederhana merupakan laporan yang memberikan gambaran tentang sejarah, status saat ini. Dalam penelitian ini akan diajukan tentang gambaran atau data sekolah sebagai berikut⁵⁶ :

- | | |
|-----------------------------|----------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MTS KHOLID BIN WALID |
| b. NSM | : 121235090120 |
| c. NPSN | : 20581569 |
| d. Alamat | : Jl. Gurami No. 60 Dukuh Mencek |
| e. Desa | : Dukuh mencek |
| f. Kecamatan | : Sukorambi |
| g. Kabupaten | : Jember |
| h. Nama Kepala Madrasah | : SYAUQI ABDILLAH, S.Pd |
| i. Jenjang Akreditasi | : Terakreditasi B |
| j. Status Sekolah | : Swasta |
| k. Tahun Didirikan | : 1982 |
| l. Jumlah Rombel | : 6 |
| m. Waktu Belajar | : Pagi |
| n. Status Kepemilikan Tanah | : Sertifikat |
| o. Luas Tanah | : 1.108 m ² . |

⁵⁶ Dokumentasi, MTs Kholid bin Walid, "Profil Mts Kholid bin Walid," 13 Desember 2021

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid

Setiap lembaga memiliki visi misi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

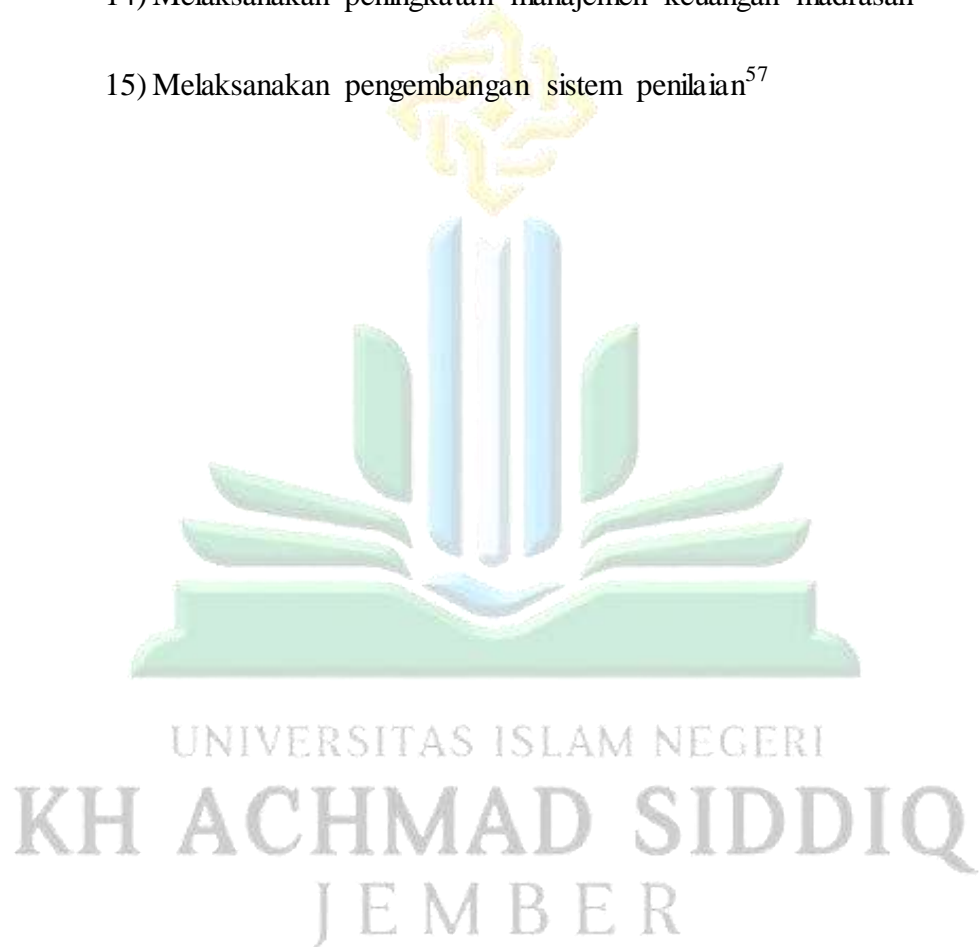
a. Visi

Terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi, berlandaskan iman, taqwa dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran PAIKEM
- 2) Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Melaksanakan inovasi dalam pembelajaran
- 4) Melaksanakan peningkatan dan pengembangan pembelajaran
- 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan
- 6) Melaksanakan proses belajar yang efektif dan efisien dalam rangka
- 7) mengembangkan potensi siswa yang maksimal untuk memperoleh rata-rata UAN yang maksimal
- 8) Melaksanakan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler
- 9) Melaksanakan bimbingan belajar secara intensif dan kesinambungan

- 10) Melaksanakan pengembangan iman dan taqwa
- 11) Melaksanakan pengembangan pengelolaan organisasi madrasah
- 12) Melaksanakan pengembangan pengelolaan administrasi madrasah
- 13) Melaksanakan penggalangan dana dari berbagai sumber
- 14) Melaksanakan peningkatan manajemen keuangan madrasah
- 15) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian⁵⁷

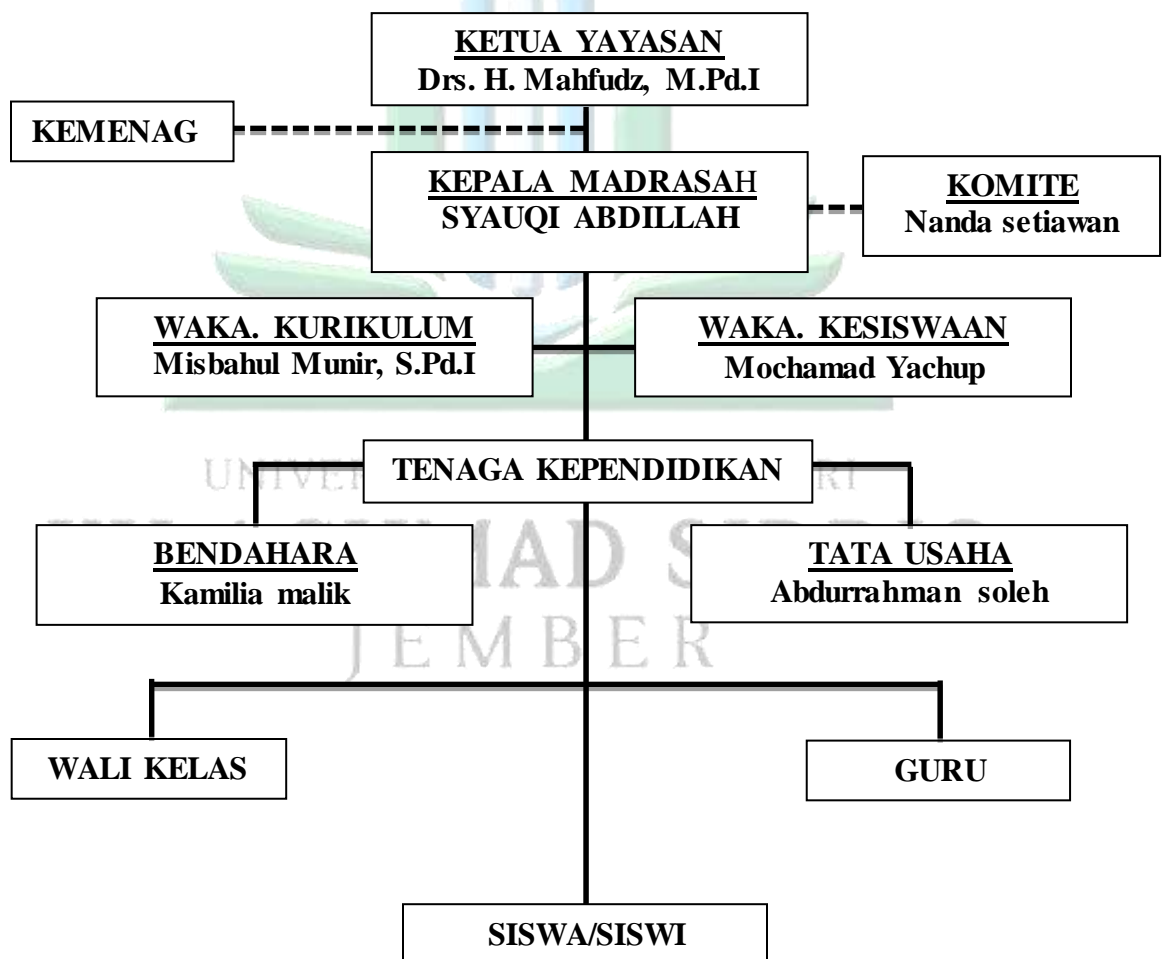


⁵⁷ Dokumentasi, MTs Kholid bin Walid, "Visi Misi MTs Kholid bin Walid," 13 Desember 2021

3. Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu wadah penyelenggaraan proses belajar untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Sudah menjadi syarat lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi untuk mengatur tata tertib nya aktifitas lembaga tersebut. Adapun organisasi disekolah MTs Kholid bin Walid adalah sebagai berikut⁵⁸ :

Tabel 4.1
STRUKTUR MADRASAH TSANAWIYAH KHOLID BIN WALID
TAHUN PELAJARAN : 2021 – 2022
Dukuhmencek Sukorambi Jember



⁵⁸ Dokumentasi, MTs Kholid bin Walid, "Struktur Organisasi MTs Kholid bin Walid," 15 Desember 2021

4. Keadaan Guru MTs Kholid bin Walid

Dalam menjalankan proses pembelajaran, peran guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan dan bertanggung jawab dalam membina mental spiritual peserta didik. Guru dituntut mempunyai komitmen dan loyalitas yang tinggi yang didukung oleh profesionalisme dalam profesinya. Berikut ini nama-nama guru MTs Kholid bin Walid⁵⁹ :

Tabel 4.2
Daftar nama-nama guru MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek

NO	NAMA LENGKAP	TUGAS
1.	SYAUQI ABDILLAH S.PD.I	KEPALA
2.	MISBAHUL MUNIR S.PD.I	GURU
3.	MUHAMMAD FATHOR ROZI S.PD.I	GURU
4.	ABDULLAH HAMID S.PD S.PD	GURU
5.	MUHAMMAD FAUZAN	GURU
6.	MOCHAMAD YACHUP S.PD.I	GURU
7.	YULI ISNAENI S.PD.I	GURU
8.	MIFTAHOL ULUN	GURU
9.	IMAM HAMBALI	BK
10.	HERWANTO	GURU
11.	SULISTYAWATININGSIH	GURU
12.	KAMILIA MALIK S.PD	GURU
13.	ABDURAHMAN SOLEH	TU
14.	DIANA NOVITA SARI	GURU
15.	HUSNUL HABIBI	GURU
16.	AGUS CHAIRUL GOFHAR	SATPAM

⁵⁹ Dokumentasi, MTs Kholid bin Walid, "Data guru MTs Kholid bin Walid," 15 Desember 2021

5. Keadaan siswa-siswi MTs Kholid bin Walid

Peran peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam sebuah pendidikan. Berikut ini data peserta didik tahun 2021-2022 :

Tabel 4.3
Daftar siswa-siswi MTs Kholid bin Walid Tahun Ajaran 2021-2022

KELAS	JUMLAH SISWA		
	2021-2022		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	28	23	51
VIII	30	24	54
IX	23	21	44
JUMLAH	81	68	149

6. Mata Pelajaran di MTs Kholid bin Walid

Pada kurikulum setiap mata pelajaran yang diterapkan di MTs Kholid bin Walid dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh para peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam kurikulum. Berikut ini mata pelajaran di MTs Kholid bin Walid⁶⁰ :

Tabel 4.4
Mata Pelajaran MTs Kholid bin Walid

No	MATA PELAJARAN
1.	MATEMATIKA
2.	B. INDONESIA
3.	TALIM
4.	TAJWID
5.	QURDIS
6.	AKIDAH

⁶⁰ Dokumentasi, MTs Kholid bin Walid, "Mata Pelajaran MTs Kholid bin Walid," 13 Desember 2021

7.	PKN
8.	SENI BUDAYA
9.	IPS
10.	IPA
11.	FIQIH+QURDIS
12.	B. ARAB
13.	SKI
14.	FIQIH
15.	PRAKARYA

7. Sarana dan Prasarana Fisik

Dalam memperlancar proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya sarana prasana yang merupakan faktor penting dalam kegiatan sehari-hari. Keadaan sarana dan prasarana di MTs Kholid bin Walid sebagai berikut⁶¹ :

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Fisik

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruang Kelas	6	Rusak Ringan	
2	Laboratorium			
3	Perpustakaan	1	Sedang	
4	Komputer	20	Sedang	
5	Keterampilan			
6	Kesenian			
7	Musholla	1	Sedang	
8	Kamar mandi/WC Guru	1	Sedang	
9	Kamar mandi/WC Siswa	3	Sedang	
10	Ruang Guru	1	Sedang	
11	Ruang Kepala Madrasah	1	Sedang	

⁶¹ Dokumentasi, MTs Kholid bin Walid, "Sarana dan prasarana MTs Kholid bin Walid," 13 Desember 2021

12	Ruang Tamu			
13	Ruang UKS			
14	Ruang BP/BK			

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada setiap penelitian diharuskan untuk menyertakan penyajian data dalam sebuah penelitian, dari adanya data-data yang diperoleh maka ini yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan diantara tiga teknik yang sebutkan.

Berikut ini akan memaparkan hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara yang dapat disajikan dengan data-data tentang penerapan model pembelajaran debat pada pelajaran fikih kelas IX di MTs Kholid bin Walid sebagai berikut :

1. Perencanaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

Perencanaan disekolah MTs Kholid bin Walid memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari hasil proses nya peneliti mengamati bahwa sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disebut dengan (RPP), menyiapkan bahan ajar, dan menyiapkan langkah-langkah

serta alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁶² Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Syauiq Abdillah mengenai penggunaan model pembelajaran debat yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Beliau mengatakan :

“Dalam penggunaan model pembelajaran debat ini sudah digunakan pada tahun 2021 yang mana model pembelajaran tersebut mudah digunakan sesuai dengan materi, penggunaan model pembelajaran tidak dilakukan pada setiap pembelajaran fikih saja, tetapi menyesuaikan materi yang cocok digunakan dengan model pembelajaran debat, sedangkan mengenai media nya ini hanya membutuhkan alat yang ada disekolah seperti kertas HVS atau kertas kosong yang akan digunakan atau diberikan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting, buku paket sebagai acuan materi dan papan tulis.”⁶³

Pembelajaran yang di terapkan kepada murid IX tentu memiliki tujuan yang ingin di capai. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada seorang guru Fikih yang bernama Bapak Misbah mengenai tujuan yaitu :

“Tujuan adanya dari penggunaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX agar siswa dapat memahami perbedaan pendapat dari pendapat kelompok lain sesuai dengan sumber yang diperkuat dan bisa digunakan atau diterapkan dalam kegiatan sehari-hari mengenai jual beli yang sering dilakukan disekitar lingkungan dan siswa juga bisa mempraktekkan secara langsung mengenai jual beli dengan cara yang baik dan sesuai dengan syariat islam dengan jalan suka sama suka dan tidak menimbulkan kerugian diantara kedua belah pihak antara pembeli dan penjual”.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas, tujuan dari perencanaan sangatlah berperan penting dalam proses berlangsungnya pembelajaran agar dapat membantu peserta didik dalam melakukan jual beli yang baik dan benar

⁶² Observasi di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek, 15 November 2021

⁶³ Syauiq, diwawancara oleh penulis, Dukuh Mencek, 15 November 2021

⁶⁴ Misbah, diwawancara oleh penulis, Dukuh Mencek, 16 November 2021

sesuai dengan syariat islam. Kemudian mengenai materi adanya penggunaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX, peneliti melakukan wawancara kepada seorang guru Fikih yang bernama Bapak Misbah mengenai materi yaitu :

“Untuk materi awal yang digunakan dalam model pembelajaran debat pelajaran fikih kelas IX yaitu tentang memahami pengertian, dasar hukum dan ketentuan adanya jual beli. Selanjutnya siswa mengemukakan pendapat disertai dengan dalil yang kuat agar memudahkan dalam melaksanakan praktek jua beli dengan mudah dan tidak ada keraguan baik dalam membeli barang maupun menjualkan barang”⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas perencanaan dalam materi ini guru menyiapkan segala sesuatu dengan yang baik dengan disertai dalil-dalil yang menguatkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan juga sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Materi menjadi hal penting di karenakan isi konten/ilmu yang di berikan kepada anak-anak, selain hal itu juga penentuan media dalam penerapan model pembelajaran debat pada pelajaran fikih juga tak kalah penting di karenakan menjadi saluran materi yang di berikan kepada siswa,

peneliti melakukan wawancara kepada seorang guru Fikih yang bernama Bapak Misbah mengenai media yaitu :

“Dalam penentuan media yang perlu disiapkan dalam dalam proses berlangsungnya pembelajaran yaitu dengan menggunakan buku paket Fikih kelas tiga, papan tulis dan buku tulis, dari media yang disiapkan siswa melangsungkan untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru dan peserta lain menyatat hal penting yang telah disampaikan untuk dikemukakan kembali pendapat yang telah ditulis”⁶⁶

⁶⁵ Misbah, diwawancara oleh penulis, Dukuh Mencek, 17 November 2021

⁶⁶ Misbah, diwawancara oleh penulis, Dukuh Mencek, 17 November 2021

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas IX yang bernama Kharisma, menyatakan :

“Pak Misbah sebelum mengajar memang sudah menyiapkan media didalam kelas ketika mengajar seperti menyiapkan selebar kertas untuk diberikan kepada peserta didik lain yang digunakan untuk mencatat pendapat-pendapat yang disampaikan sesuai dengan materi yang diberikan”⁶⁷



Gambar 4.1
Pembagian kertas HVS

Penggunaan media dalam pembelajaran fiqih memudahkan materi tersampaikan kepada anak-anak, setelah itu berlanjut menyusun langkah-langkah perencanaan model pembelajaran debat pada pelajaran fikih, peneliti juga melakukan wawancara kepada Pak Misbah mengenai langkah-langkah dalam perencanaan model pembelajaran debat pada pelajaran fikih untuk menyiapkan materi terlebih dahulu yang bisa

⁶⁷ Kharisma, diwawancara oleh penulis, Dukuh Mencek, 7 November 2021

digunakan dengan model debat, langkah-langkah menurut Pak Misbah yaitu :

“Langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu 1) guru membagi kelompok terlebih dahulu sekaligus memberikan kertas, 2) guru memberikan materi kepada peserta didik sebelum melangsungkan kegiatan debat, siswa membaca materi terlebih dahulu, 3) guru menunjukkan kepada kelompok satu untuk berbicara atau mengeluarkan argumentasi sedangkan peserta lain menulis hal-hal penting begitupun sebaliknya, 4) peserta lain menyampaikan pendapat yang telah ditulis setelah selesai guru menambahkan materi atau pendapat yang belum terungkap.⁶⁸

Penerapan pembelajaran debat juga ada perlunya evaluasi sebagai penilaian efektif atau tidaknya pembelajaran debat dilakukan. Dari hasil wawancara, Pak Misbah menjelaskan perencanaan evaluasi yaitu :

“Perencanaan evaluasi yang perlu disiapkan sebelum memulainya proses pembelajaran yaitu dengan menyiapkan tugas kelompok dari hasil mencatat atau menulis hal penting dari pendapat yang telah dikemukakan, tugas individu mengenai dalil jual beli, kemudian dengan tugas tulis mengerjakan soal dibuku paket 10 soal uraian dan 5 soal esai”.

Berdasarkan hasil peneliti yang diperoleh dari hasil perencanaan evaluasi yaitu hasil diskusi atau mengemukakan pendapat, keaktifan siswa, hasil menulis catatan penting, dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh guru yang mengajar fikih.

Hasil observasi peneliti bahwa guru juga mempersiapkan tujuan, materi, media, langkah-langkah dan juga evaluasi dari hasil penerapan model pembelajaran debat pada pelajaran fikih di kelas IX. Peserta didik

⁶⁸ Misbah, diwawancara oleh penulis, Dukuh Mencek, 18 November 2021

mendengarkan dan mencatat hasil pendapat yang dikemukakan dari kelompok lain.⁶⁹

Peneliti juga melakukan observasi dikelas sebelum memulai proses pembelajaran fikih pada materi jual beli, Pak Misbah terlebih dahulu mengucapkan salam, menyapa peserta didik, membaca doa dan melakukan absensi pada peserta didik.⁷⁰

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data terkait dengan perencanaan Pak Misbah sebelum melakukan proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan awal model pembelajaran debat dengan menyiapkan materi terlebih dahulu.⁷¹

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

Dari data yang diperoleh mengenai fokus penelitian penerapan pelaksanaan pembelajaran fikih melalui model pembelajaran debat di MTs Kholid bin Walid merupakan salah satu peran yang sangat penting. Pembelajaran yang dimaksud disini adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik tersebut.

Peneliti juga melakukan observasi dikelas IX dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran debat dalam mata pelajaran fikih tentang materi ketentuan jual beli. Bapak Misbah selaku guru fikih sebelum

⁶⁹ Observasi di MTs Kholid bin Walid, Dukuh Mencek, 08 November 2021

⁷⁰ Observasi di MTs Kholid bin Walid, Dukuh Mencek, 08 November 2021

⁷¹ Dokumentasi, Mts Kholid bin Walid, "Menyiapkan materi awal pembelajaran" 08 November 2021

memulai pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan media ketika akan mengajar dengan membahas sedikit tentang jual beli, setelah menjelaskan kemudian Pak Misbah melangsungkan dengan membagikan dua kelompok, diantara dua kelompok membaca materi terlebih dahulu sebelum mengeluarkan pendapat. Pak Misbah menunjuk kelompok pertama untuk mengemukakan pendapat tentang materi jual beli yang dibaca atau yang dipahami, sedangkan kelompok dua mendengarkan dan menulis atau mencatat hal-hal penting dari beberapa pendapat yang dikemukakan, setelah selesai begitupun sebaliknya secara bergantian kelompok dua mengemukakan pendapat dan kelompok pertama menulis atau mencatat hal penting.⁷² Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu :

Pertama pelaksanaan tujuan dari model pembelajaran debat dalam mata pelajaran fikih. Peneliti ini melakukan observasi di kelas IX di MTs Kholid bin Walid. Dalam tujuan ini peserta didik dapat mengidentifikasi tentang akad jual beli serta dapat mempraktikkan akad jual beli sesuai dengan syariat Islam. Setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada bapak Misbah yaitu :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran debat yang dikembangkan pada hasil perencanaannya yaitu siswa dapat mengetahui tentang ketentuan jual beli yang sesuai dengan syariat Islam dan dapat mengetahui apa saja yang diharamkan dan dihalalkan dalam akad jual beli serta siswa juga dapat mempraktekkannya secara langsung”⁷³

⁷² Observasi di MTs Kholid bin Walid, Dukuh Mencek, 08 November 2021

⁷³ Misbah, diwawancarai oleh penulis, Dukuh Mencek, 19 November 2021

Dari hasil observasi dan wawancara yang didapat setelah proses pembelajaran selesai tujuan yang disampaikan sesuai dalam perencanaan yaitu tentang mengidentifikasi tentang jual beli serta dapat mempraktekkan langsung mengenai akad jual beli yang sesuai dengan syariat islam dan dalam praktek jual beli ini yang dijadikan topik permasalahan dalam penggunaan model pembelajaran debat yang dilakukan oleh para peserta didik.



Gambar 4. 2
Praktek transaksi jual beli yang dilakukan oleh siswa

Kedua penyampaian materi dalam pelaksanaan model pembelajaran debat dalam mata pelajaran fikih. Peneliti juga melakukan observasi di MTs Kholid bin Walid mengenai penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Pak Misbah selaku guru yang mengajar fikih sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu membaca berdoa bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi siswa untuk mendata kehadiran siswa yang masuk. Dilanjutkan dengan memberikan materi tentang ketentuan muamalah dalam jual beli, siswa diharuskan

untuk berkonsentrasi dan fokus terhadap materi yang akan dibaca sebelum mengeluarkan pendapat yang akan di tunjuk oleh Pak Misbah. Masing-masing kelompok harus sudah benar-benar memahami tentang materi yang telah dibaca agar dalam penyampaian pendapat atau ide tidak berbelit-belit.

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti melakukan wawancara terkait dengan hasil yang sudah peneliti lihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan Pak Misbah yaitu :

“Penyampaian pelajaran fikih dalam model pembelajaran debat dengan tema muamalah tentang ketentuan jual beli , seorang guru memulai tatap mukanya dikelas dengan memberikan materi sedikit mengenai ketentuan jual beli setelah itu siswa mengeluarkan pendapat sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru. dari hasil perencanaan materi ini yang disampaikan sesuai dengan proses pembelajaran berlangsung”⁷⁴

Dari hasil observasi dan wawancara diatas pelaksanaan materi dalam model pembelajaran debat dari menggunakan media kertas dan mengeluarkan pendapat tentang ketentuan jual beli yang sesuai dengan syariat Islam sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara terkait pelaksanaan materi dalam proses pembelajaran berlangsung.

⁷⁴ Misbah, diwawancarai oleh penulis, Dukuh Mencek, 19 November 2021



Gambar 4.3
Proses pembelajaran Debat dalam membagi kelompok serta
memberikan materi.

Pada gambar diatas Pak Misbah menjelaskan sedikit tentang materi muamalah kemudian membagi dua kelompok yaitu kelompok pertama dan kelompok kedua serta memberikan beberapa kertas kepada tiap peserta didik, dan memberikan materi tentang materi muamalah dalam jual beli. Dalam pembelajaran ini materi yang akan dibahas mengenai jual beli mulai dari pengertiannya, dasar hukum, rukun jual beli serta bentuk jual beli yang terlarang dan yang pembahasan yang digunakan dalam penggunaan model debat lebih tertuju tentang akad jual beli buku seperti yang dipraktekkan terlebih dahulu sebelum perdebatan dimulai.⁷⁵

Ketiga penentuan media terkait dengan pelaksanaan dari hasil peneliti ini yaitu tentang media. Penggunaan media yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran debat dalam mata pelajaran fikih.

⁷⁵ Dokumentasi, Mts Kholid bin Walid, "Guru menjelaskan materi tentang muamalah" 19 November 2021



Gambar 4.4
Proses pembelajaran debat oleh siswa

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data-data yang terkait dengan kelompok pertama yang telah ditunjuk oleh Pak Misbah untuk berbicara mengenai jual beli dan dengan adanya media dalam pelaksanaan model pembelajaran debat dalam kelompok tersebut. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu kertas hvs yang telah disiapkan oleh Pak Misbah untuk menulis pada setiap pendapat yang dikemukakan oleh kelompok lain.



Gambar 4.5
Proses pembelajaran debat dalam menambahkan materi oleh guru

Pada gambar diatas guru menambahkan pendapat yang belum terungkap dari kelompok dua yang masih belum menemukan pendapat yang pas dari kelompok pertama mengenai materi muamalah yang mana didalamnya membahas tentang jual beli, sehingga Pak Misbah melakukan penambahan pendapat sampai benar-benar tuntas dan terselesaikan, setelah selesai dilanjutkan dengan menyimpulkan dari hasil pendapat-pendapat yang telah dicatat. Dari hasil dokumentasi tersebut peneliti memperkuat dengan hasil observasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan buku paket Fikih kelas IX dan Al-Qur'an sebagai pedoman yang berkaitan dengan materi yang disampaikan tentang muamalah dalam jual beli.⁷⁶

Setelah selesai proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada Pak Misbah mengenai materi yang disampaikan dan media yang digunakan dalam proses pembelajarannya yaitu :

“Materi saya menyesuaikan dengan buku paket dan untuk media saya hanya menggunakan buku paket, kertas HVS dan Al-Qur'an sebagai penguat dari hasil pendapat yang belum terselesaikan mengenai materi muamalah dalam ketentuan jual beli”.⁷⁷

Dari hasil data observasi dapat dipahami bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar mata pelajaran fikih ini berpacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan terkait media menggunakan buku paket kelas IX, kertas HVS dan Al-Qur'an sebagai penguat pendapat-pendapat yang belum terselesaikan. Guru pegajar fikih

⁷⁶ Dokumentasi, Mts Kholid bin Walid, “Menambahkan penjelasan materi dari pendapat yang belum terungkap”, 19 November 2021

⁷⁷ Misbah, diwawancarai oleh penulis, 20 November 2021

memberikan rangsangan motivasi serta menyampaikan materi harus benar-benar bisa dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.⁷⁸

Keempat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran debat dalam mata pelajaran fikih kelas IX di Mts Kholid bin Walid. Peneliti juga melakukan observasi di kelas IX dengan langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) Guru membagi para peserta didik atau siswi menjadi dua kelompok peserta debat (kelompok satu dan kelompok dua) dan memberikan beberapa kertas pada tiap peserta didik
- b) Guru memberikan tugas kepada siswi untuk membaca materi tentang jual beli kemudian diperdebatkan oleh kedua kelompok diatas
- c) Setelah selesai membaca materi, Guru menunjuk salah satu anggota kelompok dari kelompok satu untuk berbicara. Kemudian, setelah selesai berbicara, ditanggapi oleh kelompok kedua. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
- d) Pada setiap pendapat atau pembicara ditulis dikertas HVS.
- e) Guru menambahkan materi dari pendapat kelompok dua yang belum terselesaikan
- f) Dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai

⁷⁸ Observasi di MTs Kholid bin Walid, Dukuh Mencek, 09 November 2021

- g) Dari hasil semua peserta didik bersama-sama menyampaikan pendapat yang telah ditulis.⁷⁹
3. Evaluasi Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

Pelaksanaan evaluasi dari hasil penerapan model pembelajaran debat pada mata pelajaran fikih yaitu dengan menilai dari hasil pembicaraan diantara kelompok, keaktifan peserta didik, hasil mengungkapkan pendapat yang ditulis.⁸⁰ Setelah proses pembelajaran selesai peneliti melanjutkan melakukan wawancara dengan guru yang mengajar fikih yaitu Pak Misbah :

“Penilaian dalam evaluasi ini dilihat dari keaktifan siswa baik, bisa dilihat dari hasil berbicara atau menyampaikan pendapat dari kelompok satu atau dua, bisa dilihat dari hasil mencatat dari pendapat yang dikemukakan serta menyimpulkan bersama-sama dengan guru. Ada juga dalam bentuk penilaian tugas dengan memberikan soal dibuku paket biasanya diberikan setelah proses pembelajaran selesai dan dikerjakan dirumah masing-masing. Dari hasil penilaian tersebut saya bisa menilai bagaimana siswa yang aktif dalam berbicara serta yang giat dalam mengerjakan tugas rumahnya”.⁸¹

Selain data yang diperoleh dari hasil observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap Pak Misbah mengenai kegiatan awal dalam memulai proses pembelajaran bahwa kegiatan awal guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang akan diajarkan

⁷⁹ Observasi di MTs Kholid bin Walid, Dukuh Mencek, 10 November 2021

⁸⁰ Observasi di MTs Kholid bin Walid, Dukuh Mencek, 10 November 2021

⁸¹ Misbah, diwawancarai oleh penulis, Dukuh Mencek, 20 November 2021

kemudian membentuk kelompok. Dalam kegiatan ini guru memberikan arahan dengan menunjukkan salah satu peserta kelompok untuk berbicara atau mengemukakan pendapat, jika tidak puas dengan hasil pendapat maka bisa dikuatkan dengan dalil Al-Qur'an.⁸²

Dari hasil paparan data antara observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipahami bahwa guru yang mengajar fikih mengacu pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil evaluasi dilihat dengan keaktifan siswa dalam berbicara. Dalam hal ini guru bisa memberikan rangsangan motivasi dalam menjelaskan materi tentang ketentuan muamalah dalam jual beli sesuai dengan syariat Islam dan guru harus benar-benar bisa menjelaskan kepada para peserta didik agar dapat menyerap secara maksimal pada materi yang telah dijelaskan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan data yang kami peroleh mengenai evaluasi pembelajaran fikih melalui model pembelajaran debat kelas IX di MTs

Khalid bin Walid sebagai berikut :

Kegiatan perencanaan yang kemudian dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran diperlukan adanya kegiatan evaluasi.

⁸² Dokumentasi, Mts Kholid bin Walid, "Proses pembelajaran pada kegiatan awal", 10 November 2021

Bapak Misbah menjelaskan mengenai tujuan dalam penerapan Model Pembelajaran Debat sebagai berikut :

“Tujuan dari pemahaman materi yang telah diajarkan berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat ingat mengenai dalil jual beli yang dihalkan dan diharamkan sehingga peserta didik juga dapat memaham secara langsung agar selalu mengedepankan hal yang penting sesuai dengan syariat islam karena jual beli ini sangat berkaitan sekali dengan kebutuhan”.⁸³

Penggunaan tujuan dari hasil evaluasi yang dikaitkan dengan perencanaan dan pelaksanaan maka sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan di MTs Kholid bin Walid dengan memberikakan hafalan-hafalan terkait materi jual beli. Senada dengan ungkapan Pak Misbah mengenai evaluasi formatif yaitu :

“Dalam evaluasi yang digunakan saya menggunakan evaluasi formatif untuk siswa kelas IX dua point dalam tes lisan yaitu dengan menyeter hafalan dalil tentang halal-haram jual beli yang dinilai dari segi kelancaran, tajwid, makhorijul huruf serta artinya, sedangkan tes tulis yaitu dengan memberikan tugas harian, hasil diskusi maupun keaktifan dalam berbicara”.⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi penerapan model pembelajaran debat dengan menggunakan evaluasi formatif yang dibagi menjadi dua yaitu tes lisan dan tes tulis. Tes lisan dinilai dari hasil setoran hafalan para peserta didik yang dinilai dari kelancaran, makhorijul huruf, tajwid serta artinya sedangkan tes tulis guru memberikan tugas harian dan keaktifan dalam berbicara.

⁸³ Misbah, diwawancarai oleh penulis, Dukuh Mencek, 22 November 2021

⁸⁴ Misbah, diwawancarai oleh penulis, Dukuh Mencek 22 November 2021



Gambar 4.6
Siswa menyeter hafalan mengenai dalil jual beli

Peneliti juga melihat dikelas dalam melakukan evaluasi yang diterapkan dalam model pembelajaran debat, Pak Misbah melakukan penilaian seberapa tingkat keberhasilan dalam memahami materi yang sudah digunakan dalam model pembelajaran debat seperti mencatat nama-nama peserta didik yang aktif dalam berbicara, serta melihat sebanyak catatan yang didapat ketika mendengarkan kelompok lainnya yang sedang mengeluarkan pendapat atau argumentasinya. Setelah selesai pembelajaran Pak Misbah melangsungkan dengan memberikan tugas dibuku paket untuk dikerjakan dan langsung dikumpulkan jika sudah selesai, sehingga siswa tidak hanya diberikan penilaian melalui model yang dipakai, tetapi melalui tugas yang diberikan oleh Pak Misbah. Dan disini sudah terlihat jelas bahwa Pak Misbah dalam setiap pertemuannya jika menggunakan model pembelajaran debat memiliki dua penilaian.⁸⁵

⁸⁵ Observasi di MTs Khalid bn Walid Dukuh Mencek, 10 November 2021

Tabel 4.6
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Perencanaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022	<p>a. Tujuan adanya penggunaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX, tujuan dari perencanaan sangatlah berperan penting dalam proses berlangsungnya pembelajaran agar dapat membantu peserta didik dalam melakukan jual beli yang baik dan benar sesuai dengan syariat islam.</p> <p>b. Materi ini guru menyiapkan segala sesuatu dengan yang baik dengan disertai dalil-dalil yang menguatkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan juga sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).</p> <p>c. Media dalam penerapan model pembelajaran debat pada pelajaran fikih, menggunakan buku paket Fikih kelas tiga, papan tulis dan buku tulis,</p> <p>d. Menyusun langkah-langkah perencanaan model pembelajaran debat pada pelajaran fikih, yaitu guru membagi kelompok terlebih dahulu sekaligus memberikan kertas, selanjutnya guru memberikan materi kepada peserta didik sebelum melangsungkan kegiatan debat, siswa membaca materi terlebih dahulu, kemudian guru menunjukkan kepada kelompok satu untuk berbicara atau mengeluarkan argumentasi sedangkan peserta lain menulis hal-hal penting begitupun sebaliknya, selanjutnya peserta lain menyampaikan pendapat yang telah ditulis setelah selesai guru menambahkan materi atau pendapat yang belum terungkap.</p> <p>e. Evaluasi yang perlu disiapkan sebelum memulainya proses pembelajaran yaitu dengan menyiapkan tugas kelompok dari hasil mencatat atau menulis hal penting dari pendapat yang telah dikemukakan, tugas individu mengenai dalil jual beli, kemudian dengan tugas tulis mengerjakan soal dibuku</p>

		paket 10 soal uraian dan 5 soal esai.
2	<p>Pelaksanaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022.</p>	<p>Pelaksanaan penerapan model pembelajaran debat dalam mata pelajaran fikih tentang materi ketentuan jual beli, Terdapat beberapa point penting dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran debat di antaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pelaksanaan pembelajaran fiqh menggunakan metode debat agar siswa dapat mengetahui tentang ketentuan jual beli yang sesuai dengan syariat Islam dan dapat mengetahui apa saja yang diharamkan dan diharamkan. 2. Penyampaian materi Fiqh dalam menggunakan metode pembelajaran debat terhadap siswa kelas IX MTS Kholid bin Walid, sebelum memulai penyampaian materi guru menginstruksikan do'a sebelum belajar, selanjutnya mengabsen sekaligus membagi siswa dan siswi menjadi dua kelompok, pengajar memberikan materi murid memahami dengan seksama dan serius mungkin, kemudian Siswa-siswi mengutarakan pendapatnya mengenai tema yang di bahas sedangkan pengajar menjadi penengah antara dua kelompok tersebut sekaligus juga pengajar merangkum pembahasan antara dua kubu tersebut sehingga memperoleh hasil dalam tema yang di bahas. 3. Media yang di pakai dalam pelaksanaan metode pembelajaran debat adalah 1 kertas hvs yang di gunakan untuk mencatat dan merangkum masing-masing pendapat antara 2 kubu ini sekaligus hasil akhir mengenai pemahaman materi tersebut, buku paket sebagai pijakannya siswa-siswi untuk aktif dalam melancarkan pendapat mengenai materi yang di bahas. Yang terakhir adalah Al-Qur'an sebagai pedoman dan penguat mengenai materi fiqh yang di bahas. 4. Evaluasi, Pengajar mengevaluasi terhadap metode pembelajaran debat yang di pakai kepada sisea dengan cara menilai tingkat sepemahan siswa mengenai pembelajaran fiqh yaitu dengan menilai keaktifan siswa-

		siswi di dalam kelas, dan memberikan tugas di buku paket.
3	Evaluasi Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022	Evaluasi di sini menggunakan evaluasi formatif untuk siswa kelas IX dua point dalam tes lisan yaitu dengan menyetor hafalan dalil tentang halal-haram jual beli yang dinilai dari segi kelancaran, tajwid, makhorijul huruf serta artinya, sedangkan tes tulis yaitu dengan memberikan tugas harian, hasil diskusi maupun keaktifan dalam berbicara.

C. Pembahasan dan Temuan

Dari beberapa data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topic penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, sehingga berguna untuk memudahkan dalam menjawab setiap pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

Setelah data-data terkumpul mulai dari hasil metode wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya diadakan hasil temuan peneliti yang dikomunikasikan dengan teori-teori yang ada. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif maka data hasil temuan yang diperoleh dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi dinarasikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mata pelajaran fikih melalui model pembelajaran debat di MTs Kholid bin Walid kelas IX, hal ini dibuktikan dengan munculnya model pembelajaran debat yang dapat dilihat dari tujuan perencanaan mengidentifikasi muamalah tentang ketentuan dalam jual beli, mempraktekkan akad jual beli dan mengetahui jual beli yang haram-halal sesuai dengan syariat Islam. Dengan menggunakan model pembelajaran debat ini siswa dapat mengeluarkan pendapatnya tentang pelajaran yang digunakan dalam model tersebut.

Hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang menyatakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan sumber.⁸⁶

Pada hakikatnya sebelum bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka tujuan dari adanya kegiatan tersebut kan lebih terarah dan lebih dalam merencanakan pengajaran. Jika perencanaan dilakukan dengan baik dan sudah dibuat dengan matang maka pelaksanaan akan berjalan dengan baik pula. Begitupun seorang guru sebelum mengajar hendaknya melakukan perencanaan terlebih dahulu dalam program mengajar.

Berdasarkan pengamatan dari materi yang disampaikan oleh Bapak Misbah selaku guru pengajar fikih yang berkaitan dengan muamalah dalam jual beli peserta didik dapat berkonsentrasi terhadap apa yang sudah

⁸⁶ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1

dijelaskan dan dipaparkan oleh guru pengajar fikih. Maka dalam hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang menyatakan bahwa materi pelajaran sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan instruksional yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil temuan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru yang mengajar fikih yaitu berupa buku paket fikih kelas IX dan Al-Qur'an sebagai penguat dalil-dalil dalam menyampaikan materi mengenai muamalah dalam jual beli. Supaya dalam penggunaan media berjalan dengan baik, maka perlu membuat persiapan yang baik pula. Dengan mempelajari buku terlebih dahulu yang telah disediakan sesuai petunjuk yang disarankan untuk membaca buku atau bahan ajar lainnya yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sehingga hal tersebut akan memudahkan dalam belajar dengan media yang ada serta peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media itu juga perlu disiapkan.

Dengan demikian pada saat menggunakannya nanti, tidak akan terganggu dengan hal-hal yang dapat mengurangi penggunaan media itu. Jika media itu digunakan secara berkelompok, sebaiknya tujuan yang akan dicapai dibicarakan terlebih dahulu dengan semua anggota kelompok. Hal itu penting supaya perhatian dan pikiran terarah ke hal yang sama. Peralatan media perlu ditempatkan dengan baik sehingga dapat terlihat dan terdengar programnya dengan enak. Lebih-lebih apabila media itu digunakan secara berkelompok. Sedapat mungkin semua anggota

kelompok dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam mendengarkan atau melihat media itu.⁸⁷

Peneliti juga mendiskusikan hasil temuan tersebut dengan teori yang dikembangkan Sungkono dalam buku Rif'an Humaidi menyatakan bahwa :

Persiapan yang dimaksud adalah kegiatan pra pengajaran dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media yang dimaksud. Beberapa kegiatan yang didapat diantaranya: pertama, membuat rencana pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan mencantumkan media yang akan digunakan. Kedua, mempelajari buku petunjuk atau bahan yang penyerta yang telah disediakan. Ketiga, menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam mengajar.⁸⁸

Temuan-temuan tersebut menurut analisa penelitian sudah sesuai dengan teori-teori yang dikembangkan oleh Arief S Sadman, Hamzah B Uno, serta Rif'an Humaidi bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan pembelajaran dalam perencanaan model pembelajaran debat. Perencanaan tersebut meliputi persiapan pendidik sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas dan meliputi RPP dan silabus.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

⁸⁷ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada 2006), 197

⁸⁸ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2013), 86

Program pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar atau sekolah. Dalam pelaksanaan pengajaran, guru melakukan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan menggunakan metode pengajaran berupa metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Teori ini juga didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Rifan Humaidi menyatakan bahwa :

Peserta didik dapat memperoleh manfaat sebagai berikut yaitu : (1) tenang, enjoy, relax dan tidak tegang dalam menerima suatu pelajaran, (2) senang dan menyenangkan, (3) peserta didik dapat memvisualisasikan atau dapat menggambar apa yang ada didalam pikirannya, (4) siswa dapat merekam materi pembelajaran dengan cepat, sistematis serta komprehensif, (5) membuat peserta didik ketagihan untuk belajar lebih dalam dan lebih rinci tentang suatu masalah yang sedang dipelajarinya.⁸⁹

Temuan ini juga didiskusikan dengan teori yang menyatakan bahwa:

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. metode pembelajaran

⁸⁹ Rifan Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Impelemntasi* (Jember: STAIN Press, 2013), 50

diantaranya yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, simulasi dan demonstrasi.⁹⁰

Penggunaan metode pembelajaran harusnya sesuai dengan materi yang akan yaitu tentang materi muamalah dalam jual beli yang dapat diterima oleh peserta didik, selain menyesuaikan dengan materi pembelajaran maka perlu juga menggunakan pemilihan metode yang sesuai dengan media yang akan digunakan.

Dalam langkah-langkah pelaksanaan penerapan model pembelajaran debat yang diterapkan oleh guru yang mengajar fikih diantaranya :

- a) Guru membagi para peserta didik atau siswi menjadi dua kelompok peserta debat (kelompok satu dan kelompok dua) dan memberikan beberapa kertas pada tiap peserta didik
- b) Guru memberikan tugas kepada siswi untuk membaca materi tentang jual beli kemudian diperdebatkan oleh kedua kelompok diatas
- c) Setelah selesai membaca materi, Guru menunjuk salah satu anggota kelompok dari kelompok satu untuk berbicara. Kemudian, setelah selesai berbicara, ditanggapi oleh kelompok kedua. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
- d) Pada setiap pendapat atau pembicara ditulis dikertas HVS.

⁹⁰ Jj Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Krya, 2012), 13

- e) Guru menambahkan materi dari pendapat kelompok dua yang belum terselesaikan
 - f) Dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai
 - g) Dari hasil semua peserta didik bersama-sama menyampaikan pendapat yang telah ditulis.
3. Evaluasi Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

Pendidik mengevaluasi persiapan, pelaksanaan dalam penerapan model pembelajaran debat, efektif tidaknya penerapan model pembelajaran debat dalam mengikuti pelajaran, evaluasi yang dilakukan secara terus menerus, pendidik dan peserta didik sama-sama mengevaluasi penerapan model pembelajaran debat.

Temuan tersebut kemudian didiskusikan oleh peneliti dengan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Teori yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan menyatakan bahwa :

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan peserta didik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat

masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maka kita harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.⁹¹

Temuan ini juga didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Azhar Arsyad dalam buku produktif media dalam mengembangkan belajar dan pembelajaran karya Mashudi menyatakan bahwa :

Tujuan dari evaluasi media pembelajaran menurut Azhar Arsyad sebagai berikut : (1) menentukan keefektifan media dalam pembelajaran, (2) menentukan apakah media dapat diperbaiki dan dapat ditingkatkan, (3) menetapkan apakah media itu cost-efektive dilihat dari hasil belajar siswa, (4) memilih media yang sesuai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, (5) menentukan apakah isi pelajaran sudah dapat disajikan dengan media itu, (6) menilai kemampuan guru menilai, (7) mengetahui apakah pengajaran benar-benar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar, dan (8) mengetahui sikap siswa terhadap media pengajaran.⁹²

⁹¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calo Pendidik* (STAIN: Jember Press, 2013), 3

⁹² Mashudi, *Produktif Mengembangkn Media Dalam Belajar dan Pembelajaran* (STAIN Jember Press, 2013), 180

Dari hasil selanjutnya tujuan dari evaluasi merupakan pemberian tes pada awal pembelajaran diantaranya :

- a) Untuk mengetahui peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Sehingga peserta didik dituntut untuk aktif dengan belajar sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Untuk menyiapkan anak didik dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c) Guru dapat mengetahui harus memulai dari mana dalam proses belajar yang akan berlangsung.

Dalam evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauhmana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Winkel menyatakan bahwa yang dimaksud evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung agar peserta didik dan guru memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai.

Dalam penelitian ini evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi formatif yang dibagi menjadi dua tes dan non tes. Dimana dalam pembagiannya tes dinilai dari hasil tugas pada saat proses pembelajaran. mengenai non tes dapat dinilai melalui hasil diskusi atau berbicara oleh

peserta didik, menyeter hafalan dan juga keaktifan peserta didik didalam kelas.

Temuan-temuan tersebut dianalisa peneliti sesuai dengan teori-teori yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan, Azhar Arsyad yang dikutip oleh Mashudi dapat dipahami bahwa evaluasi adalah penilaian dalam proses pembelajaran. evaluasi ini terkait dengan persiapan, pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran debat serta media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. evaluasi yang dilakukan berkesinambungan sehingga kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dapat diatasi bersama-sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman dari serangkaian hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Dalam hal ini peneliti menuangkan kesimpulan tersebut sebagai berikut :

1. Perencanaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

Perencanaan dilaksanakan dengan cara sekolah berinisiatif menyelenggarakan MGMP yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran, setiap guru harus membuat RPP yang akan menjadi suatu syarat untuk mencapai tujuan sebuah pembelajaran. Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih merencanakan pengajaran. Jika perencanaan dilakukan dengan baik maka pelaksanaan pembelajaran akan baik pula.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

Pelaksanaan pembelajaran fikih melalui model pembelajaran Debat dilaksanakan dengan tenang selama memulainya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam melaksanakan model pembelajaran Debat peserta didik mengemukakan pendapatnya mengenai materi muamalah dalam jual beli. Dalam pelaksanaan ini peserta didik dapat menyimpulkan

bersama sesuai dengan hasil yang telah dicatat dari para pendapat masing-masing peserta kelompok dan guru menambahkan pendapat yang belum terselesaikan sehingga peserta didik sama-sama memahami hasil pembahasannya sedangkan guru hanya memantau dan juga membantu menyelesaikan perdebatan yang belum terselesaikan.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Debat pada Pelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

Evaluasi yang diterapkan dalam model pembelajaran debat ini menggunakan evaluasi formatif yang dibagi menjadi dua yaitu pertama tes yang perlu dinilai dengan melihat dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang mengajar fikih, kemudian dengan kehadiran peserta didik didalam kelas pun memiliki buku dalam proses pembelajarannya. Kedua non tes dalam hasil ini dapat dinilai melalui diskusi dalam keaktifan berbicara yang dijelaskan pada setiap kelompok.

Pendidik mengevaluasi persiapan, pelaksanaan dalam penerapan model pembelajaran debat, efektif tidaknya penerapan model pembelajaran debat dalam mengikuti pembelajaran, evaluasi yang dilakukan secara terus menerus, pendidik serta peserta didik sama-sama mengevaluasi penerapan model pembelajaran debat.

B. Saran-Saran

Pada akhiran laporan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada beberapa pihak pelaku penganggung jawab terlaksananya model pembelajaran Debat dalam mata pelajaran fikih di MTs Kholid bin Walid kelas IX sebagai berikut :

1. Kepala sekolah MTs Kholid bin Waid

Diharapkan untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap guru dengan menetapkan standar-standar pencapaian yang lebih terukur, sehingga dapat mengalami keberhasilan yang maksimal

2. Bagi guru pengajar fikih di sekolah MTs Kholid bin Walid

Diharapkan kepada guru MTs Kholid bin Walid lebih meningkatkan pengembangan kompetensi profesionalnya sehingga proses interaksi antara guru dan murid dapat berjalan dengan baik.

3. Bagi UIN KHAS Jember

Diharapkan lebih memberikan pemahaman dan latihan tambahan tentang bagaimana sebuah penelitian. Tidak hanya berupa materi saja, akan tetapi aplikasi dan prakteknya yang sangat dibutuhkan oleh para peneliti.

4. Bagi pembaca

Diharapkan bisa memberikan kontribusi pengetahuan, sehingga bisa menambah tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam sebuah pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Panji. 2020. *Hukum Islam*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Afandi, Muhammad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Amiruddin, 2019, *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Srtategi Pembelajaran konstektual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar, Muhammad. 1996. *Fiqih Kontemporer Dalam Pandangan Neodernisme Islam*, Yogyakarta: Lesiska.
- Aziz, A. Rosmiaty. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: SIBUKU.
- Bahri, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Cepi Safruddin Abdul Jabar, dan Suharsimi Arikunto. 2009. *Evauasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Faridah Nurmaliyah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Pres.
- Hafshah. 2013. *Pembelajaran Fikih*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Hamid, Abdul. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Humaidi, Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran Konsep dan Impelemntasi*. Jember: STAIN Press,
- Humaidi, Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran*. Jember: STAIN Press,
- IAIN Jember, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

- John W. Creswell. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mashudi. 2013. *Produktif Mengembangkkn Media Dalam Belajar dan Pembelajaran* .STAIN Jember Press.
- Miles, Mathew B. Dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage Publication, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Moedjiono dan Hasibuan. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mushaf Standar Indonesia, Departemen Agama (Ar Rum Ayat 30).
- Rasyid, Harus, 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Rusman. 2012. *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Sadiman, Arief. 2006. *Media Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. STAIN: Jember Press.
- Sahlan. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya. 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 57 tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Shoimin, Aris. 2014 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunartana, dan Wayan Nurkancana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Uno, Hamzah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliezar Perwira Dara, Faizah dan Ulifa Rahma. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zain, Lukman. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Zein Iqbal, Muhammad. 2020. *Pembelajaran debat*. Bogor: Guepedia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lailatul Maghfiroh
NIM : T20181214
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PAI
Tempat Tanggal lahir : Jember, 02 Agustus 1999
Alamat : Jl Gurami RT 001 RW 002 Dukuh Mencek
Sukorambi Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul "Model Pembelajaran Debat pada Pembelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Jember Tahun Ajaran 2021/2022" adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Februari 2022



Lailatul Maghfiroh
T20181214

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Model Pembelajaran Debat pada Pembelajaran Fikih Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Kelas Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2021/2022	Model Pembelajaran Debat	a) Perencanaan b) Pelaksanaan c) Evaluasi	1) Penentuan Tujuan 2) Perencanaan Materi 3) Penentuan Media 4) Penentuan Langkah-langkah	1. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan siswa kelas XII	1. Metode Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian Lapangan (<i>Field Reach</i>) 3. Metode Pengumpulan Data a) Observasi b) Interview c) Wawancara d) Dokumentasi 4. Metode Analisis Data Deskriptif 5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran Debat pada Pembelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Tahun Ajaran 2021/2022 ? 2. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran Debat pada Pembelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Tahun Ajaran 2021/2022 ? 3. Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran Debat pada Pembelajaran Fikih Kelas IX di MTs Kholid bin Walid Tahun Ajaran 2021/2022?

Pedoman Penelitian

A. Perencanaan Model Pembelajaran Debat

1. Bagaimana penentuan perencanaan materi dalam model pembelajaran debat ?
2. Apa tujuan perencanaan dari penerapan model pembelajaran debat ?
3. Bagaimana penentuan media dalam perencanaan model pembelajaran debat ?
4. Bagaimana cara menyusun langkah-langkah perencanaan dalam model pembelajaran debat ?
5. Bagaimana cara merencanakan evaluasi dalam model pembelajaran debat ?

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Debat

1. Bagaimana penyampaian materi dalam melaksanakan model pembelajaran debat ?
2. Bagaimana pelaksanaan tujuan dalam model pembelajaran debat ?
3. Bagaimana penggunaan media dalam melaksanakan model pembelajaran debat ?
4. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran debat ?
5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam model pembelajaran debat ?

C. Evaluasi Model Pembelajaran Debat

1. Bagaimana evaluasi materi dalam model pembelajaran debat ?
2. Bagaimana evaluasi tujuan dalam model pembelajaran debat ?
3. Bagaimana evaluasi media dalam model pembelajaran debat ?
4. Bagaimana evaluasi formatif dalam model pembelajaran debat ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos :
68136 Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail :
tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1809/In.20/3.a/PP.00.9/09/2021 14 September
2021 Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Khalid Bin Walid
Jl Gurami No 60 Dsn Krajan Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lailatul Maghfiroh
NIM : T20181214
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Model Pembelajaran Debat Pada Pembelajaran Fikih Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2021/2022** selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Syauqi Abdillah S.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Agama (PAI)
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 14 September 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MAMBA'UL ULUM

AKTE NOTARIS BAMBANG HERMANTO, SHI NOMOR 10 TANGGAL 18 APRIL 2007

MTs KHOLID BIN WALID

TERAKREDITASI B

NSM. 121235090120 NPSN. 20581569

Jl. Gurami No. 60 Dukuhmencek Sukorambi Jember Kode Pos 68151 Telp. (085) 104957959 Email : MTs_Kholidbinwalid2014@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: **011/YPI.MU/MTs.KH/II/2022**

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAUQI ABDILLAH
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : JL. Gurami 60 Dukuhmencek Sukorambi Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Lallatul Maghfiroh
Nim : T20181214
Program Studi : Pendidikan agama islam
Alamat : JL. Gurami 60 Dukuh,mencek Sukorambi Jember
Sekolah/Univ. : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/ Penelitian yang berjudul : **"MODEL PEMBELAJARAN DEBAT PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH KHOLID BIN WALID DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Jember, 03 Januari 2022

Mengetahui
Kepala Madrasah




SYAUQI ABDILLAH

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI MTS KHALID BIN WALID JL. GURAMI DUKUH MENCEK

KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	14 Oktober 2021	Silaturahmi serta menyerahkan surat perijinan kepada kepala sekolah MTS Khalid bin Walid	
2.	08, 09, 10 dan 15 November 2021	Observasi untuk responden terkait model pembelajaran debat	
3.	13 Desember 2021	Wawancara kepada TU mengenai profil sekolah	
4.	06 November 2021	Wawancara kepada Wakakurikulum di MTS Khalid bin Walid Bapak Misbah	
5.	16-22 November 2021	Wawancara dengan guru pengajar fikih Bapak Misbah Mengenai Model Pembelajaran Debat	
7.	30-31 Desember 2021	Meminta data sekolah berupa : profil, keadaan guru, struktur organisasi, data siswa dan lain lain kepada TU sekolah	
8.	03 Januari 2022	Pengambilan dokumentasi serta meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	

Jember, 03 Januari 2022

Kepala Sekolah,



Syaiful Abdilah, S. Pd

BIODATA PENULIS

Nama : Lailatul Maghfiroh

Tempat, Tgl lahir : Jember, 02 Agustus 1999

Alamat : Jl Gurami Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Email : lailatul08maghfiroh@gmail.com



Riwayat Pendidikan Formal

- SDN Dukuh Mencek 1 Sukorambi Jember
- MTs Annuriyyah
- MAN 2 Jember
- UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MTs Kholid bin Walid
Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas/Semester	: IX/I
Sub Tema	: Muamalah (Jual Beli)
Tahun Ajaran	: 2021/2022
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x jam pelajaran)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi gotong royong), santun, percaya diri dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin taunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

B. Kompetensi Dasar

2.1 Menjelaskan ketentuan jual beli

C. Indikator

- Menjelaskan ketentuan dalam jual beli
- Menjelaskan hal-hal bentuk jual beli yang terlarang
- Mempraktekkan transaksi jual beli

D. Tujuan pembelajaran

- Menyebutkan dalil tentang jual beli
- Menyebutkan bentuk-bentuk jual beli

- Menjelaskan rukun dan syarat jual beli
- Mempraktekkan jual beli sesuai dengan ajaran Islam

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan :
2. Model :

F. Sumber Belajar

- Al Qur'an terjemahan
- Buku Pakte Fikih kelas IX

G. Media Pembelajaran

- Buku tulis
- Kertas HVS

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)	
Kegiatan awal	
<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Berdoa bersama-sama - Absensi - Menanyakan materi sebelumnya yaitu tentang kurban dan akikah 	
Kegiatan Inti (55 menit)	
Mengamati	Siswa diajak untuk bersama-sama memahami materi tentang jual beli
Menanya	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi jual beli
Mengeksplorasi	Mempresentasikan hasil yang telah dipelajari atau yang telah dipahami kepada teman kelompoknya dengan mengeluarkan pendapat pada salah satu kelompok untuk disampaikan kepada lawan kelompoknya
Megasosiasi	Siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat kembali dan melangsungkan contoh tata cara jual beli
Mengkomunikasikan	Guru menambahkan pendapat siswa yang belum terselesaikan dan siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pendapat-pendapat yang telah dikemukakan
Kegiatan Penutup (10 menit)	
<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi - Memberikan kesempatan untuk bertanya bagi yang masih belum paham - Menginformasikan tugas buku paket hal 29-30 - Memberikan motivasi untuk semangat belajar - Do'a dan salam 	

I. Penilaian Sikap

1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai
		1	2	3	
1					
2					
3					

Aspek dan rubrik penilaian

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 4
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 3
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 2
- 2) Keaktifan dalam diskusi
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 4
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 3
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 2
- 3) Kejelasan dan kerapian saat presentasi
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 4
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 3
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan kurang jelas dan rapi, skor 2
 - d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan kurang jelas dan tidak rapi, skor 1

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Tes

No	Soal	Skor
1	Tuliskan surat Al Baqarah ayat 275 (langsung mengenai jual beli)	20
2	Tuliskan arti surat Al baqarah ayat 275	20
3	Jelaskan pengertian jual beli	20
4	Jelaskan rukun jual beli	20
5	Jelaskan bentuk jual beli yang terlarang	20

Aspek yang dinilai

- 1) Jawaban siswa kurang tepat, skor 0-8

- 2) Jawaban siswa kurang tepat tapi benar skor 9-15
 3) Jawaban siswa lengkap dan benar skor 16-20
 3. Penilaian Non Tes

No	Pernyataan	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kehadiran siswa pada saat pelajaran berlangsung		
2	Mengikuti diskusi kelompok		
3	Siswa berusaha mengemukakan pendapat		
4	Siswa dapat menyimpulkan materi yang didapat		
5	Siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu		

Keterangan :

SL : Selalu, skor 4

SR : Sering, skor 3

JR : Jarang, skor 2

TP : Tidak Pernah, skor 1

Mengetahui,

Kepala MTs Kholid bin Walid



(Syauqi Abdillah S.Pd.I)

Jember, 30 Desember 2021

Disusun oleh,

Guru PAI MTs Kholid bin Walid

(Misbahul Munir S.Pd.I)

SILABUS

Satuan pendidikan : MTS Khoilid Bin Walid

/ Mata pelajaran : Fikih

Kelas/peminatan : IX (Sembilan)

Semester : 1

Tahun Pelajaran : 2021-2022

Standar Kompetensi : Memahami Tata Cara Penyeimbangan Kurban dan Aqiqah

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Menjelaskan ketentuan menyembelih binatang	Penyembelihan	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis cara penyembelihan dengan didemonstrasikan salah seorang siswa kemudian diskusi kelas Menggal informasi melalui VCD/CD/gambar-gambar tentang proses penyembelihan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ketentuan dalam menyembelih binatang Menjelaskan hal-hal yang disunahkan dalam menyembelih binatang Mempraktikkan cara menyembelih binatang 	Tes lisan unjuk kerja	2x40	Sumber : Al-Qur'an terjemahan dan hadist Buku acuan paket fikih Alat : Komputer/LCD Media : Gambar

1.2 Menjelaskan ketentuan kurban	Kurban	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kajian literatur tentang pengertian kurban serta mengerti berkurban • Menganalisis dan memerikan hewan yang dikurbankan • Diskusi tentang penyembelitan diluar yaumul Tasyrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian kurban dan dalilnya • Menjelaskan syarat-syarat binatang yang dapat dipakai untuk kurban • Menjelaskan hal yang disunatkan dalam kurban • Menjelaskan waktu pelaksanaan kurban 	Tes tulis	4x40	<p>Sumber :</p> <p>Al-Qur'an terjemahan dan hadist</p> <p>Buku acuan paket fikih</p> <p>Alat : Komputer/LCD</p>
1.3 Menjelaskan ketentuan akikah	Akikah	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memahami materi akikah • Mengidentifikasi cara akikah dengan benar • Menunjukkan binatang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian akikah dan dalilnya • Menjelaskan syarat-syarat binatang yang dapat dipakai untuk 	Tes tulis	4x40	<p>Sumber :</p> <p>Al-Qur'an terjemahan dan hadist</p> <p>Buku acuan paket fikih</p> <p>Alat : Komputer/LCD</p>

1.4 Mempraktekkan tata cara kurban dan akikah	Praktek tentang kurban dan akikah	yang digunakan untuk akikah	akikah. <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hal yang disunahkan dalam akikah 	Tes lisan unjuk kerja	Media : Buku tulis
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan demonstrasi kurban Mengamati pada saat hari raya kurban 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan contoh kurban dan akikah Mendemonstrasikan kurban dan akikah 	2x40	Sumber : Al-Qur'an terjemahan dan hadist Buku acuan paket fikih Alat : Komputer/LCD Media : Boncka hewan untuk berkurban	

Standar Kompetensi : Memahami Tentang Muamalah

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.1 Menjelaskan ketentuan jual beli	Tata cara jual beli	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi tentang ketentuan jual beli sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ketentuan dalam jual beli Menjelaskan hal-hal 	Tes dan Non tes	2x40	Sumber : Al-Qur'an terjemahan Buku acuan paket fikih

	<p>syariat Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis ketentuan jual beli • Praktek transaksi jual beli 	<p>bentuk jual beli yang terlarang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan transaksi jual beli 		<p>Media : Buku tulis dan kertas HVS</p>
<p>2.2 Menjelaskan tentang ketentuan qiradh</p>	<p>Qiradh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memahami materi ketentuan qiradh • Mengidentifikasi cara qiradh dengan benar 	<p>Menjelaskan pengertian ketentuan qiradh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan syarat-syarat ketentuan qiradh • Menjelaskan hal yang disunatkan dalam ketentuan qiradh 	<p>Tes tulis unjuk kerja</p> <p>2x40</p>	<p>Sumber : Al-Qur'an terjemahan dan hadist Buku acuan paket fikih Alat : Komputer/LCD</p>
<p>2.3 Menjelaskan jenis-jenis riba</p>	<p>Jenis-jenis riba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memahami materi jenis-jenis riba • Diskusi tentang jenis-jenis riba 	<p>Menjelaskan pengertian riba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan jenis-jenis riba • Menjelaskan haramnya riba 	<p>Tes tulis</p> <p>2x40</p>	<p>Sumber : Al-Qur'an terjemahan dan hadist Buku acuan paket fikih Alat : Komputer/LCD</p>

2.4 Mendemonstrasikan ketentuan pelaksanaan qiradh dan riba	Praktek tentang qiradh dan riba	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan demonstrasi qiradh dan riba Mengamati pelaksanaan qiradh dan riba 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan contoh pelaksanaan qiradh dan riba Mendemonstrasikan qiradh dan riba 	Unjuk kerja	4x40	Sumber : Al-Qur'an terjemahan dan hadist Buku acuan paket fikih Alat : Komputer/LCD
---	---------------------------------	--	---	-------------	------	---

Mengetahui,

Ketapa MTs Kholid bin Walid



(Mistabul Munir S.Pd.I)

Jember, 30 Desember 2021

Disusun oleh,

Guru PAI MTs Kholid bin Walid

(Mistabul Munir S.Pd.I)

Soal Buku Paket
Halaman 29-30

Uji Kompetensi

- I. Pilihlah Jawaban yang paling benar dan tepat!
1. Berikut ini yang termasuk pengertian jual beli adalah ...
 - a. Menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain
 - b. Menukar harta dengan harta menurut cara-cara tertentu
 - c. Menukar barang berdasarkan kerelaan
 - d. Menukar emas dengan emas
 2. Jual beli menjadi rusak apabila ...
 - a. Tidak sesuai dengan ketenruan syariat Isla
 - b. Saling menguntungkan kedua belah pihak
 - c. Dengan suka rela
 - d. Semua benar
 3. Syarat bagi penjual dan pembeli, kecuali ...
 - a. Melakukan transaksi tidak dengan paksaan
 - b. Pemilik sah dari barang tersebut walaupun ia masih kecil
 - c. Berakal
 - d. Baligh
 4. Syarat barang yang ditransaksikan,kecuali ...
 - a. Menjualbelikan barang yang digadaikan
 - b. Barang tersebut tidak dalam sengketa
 - c. Menjualbelikan barang yang tidak haram
 - d. Barang tersebut kepunyaan yang menjual
 5. Berikut ini rukun jual beli, kecuali ...
 - a. Ijab Kabul (transaksi jual beli)
 - b. Penjual dan pembeli
 - c. Berakal
 - d. Barang dan uang
 6. Berikut ini yang termasuk bentuk jual beli terlarang sebab cacat hukum, Kecuali ...
 - a. Menjual sperma binatang
 - b. Menjual buah-buahan yang telah di petik
 - c. Menjual anak binatang yang masih dalam perut induknya
 - d. Menggabungkan dua syarat dalam satu rukun

7. Bentuk jual beli yang sah tetapi terlarang, kecuali ...
 - a. Membeli barang yang telah dipilih oleh orang lain
 - b. Membeli barang untuk ditimbun
 - c. Membeli barang yang telah diketahui harganya
 - d. Jual beli yang mengandung unsur tipu daya
8. Berikut ini yang termasuk macam-macam khiyar, kecuali ...
 - a. Khiyar majlisi
 - b. Khiyar aibi
 - c. Khiyar qirad
 - d. Khiyar syarat
9. Syarat aibi, kecuali ...
 - a. Cacatnya ketika barang masih di tangan penjual
 - b. Cacat yang sulit dihilangkan
 - c. Barang tersebut dalam keadaan layak jual
 - d. Cacatnya tidak hilang sebelum jual beli dibatalkan
10. Berikut ini rukun mudarabah, kecuali ...
 - a. Modal
 - b. Jaminan
 - c. Keuntungan atau hasil usaha
 - d. Ijab dan Kabul

II. Kerjakan tugas berikut ini dengan tepat!

1. Sebutkan pengertian jual beli dan hukumnya!
2. Apa saja yang termasuk syarat dan rukun jual beli? Jelaskan!
3. Jelaskan bentuk-bentuk jual beli yang terlarang di sebabkan cacat demi hukum!
4. Sebutkan jual beli sah tapi termasuk dilarang syariat islam!
5. Jelaskan pengertian khiyar dan hukumnya!
6. Apakah yang dimaksud dengan khiyar majlis, dan khiyar aibi? Jelaskan!
7. Apakah yang dimaksud dengan khiyar syarat? Jelaskan!
8. Apakah yang dimaksud dengan khiyar ru'yah? Jelaskan!
9. Apakah yang dimaksud dengan mudarabah? Jelaskan!
10. Bagaimana bentuk mudarabah menurut pendapat para ahli fikih? Jelaskan!

Dokumentasi



Proses awal dengan membagikan kertas kosong HVS serta praktek jual beli



Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran debat pada pembelajaran fikih



Proses evaluasi tes lisan dengan menyeter hafalan mengenai dalil haram halalnya jual beli



Menyerahkan surat ijin kepada kepala sekolah serta melakukan wawancara



Wawancara dengan tiga peserta didik



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Buku fikih kelas IX



Lokasi MTs Kholid bin walid